

**IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI
"BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU" KECAMATAN KALIKOTES,
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SAFINA RIZQI ANNAFI

193111086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI BIMBINGAN BELAJAR
RUMAH ILMU KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN

SAFINA RIZQI ANNAFI
193111086

Proposal ini ditulis untuk memenuhi
persyaratan melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar
Proposal Program Studi :
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tanda Tangan


Tanggal

Pembimbing 1
Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd
NIP. 19720429 199903 2 001


.....

30/01/23
.....

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FIT UIN RM Said Surakarta


KHOLIS FIRMANSYAH, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19870731202012 1 005

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. SAFINA RIZQI ANNAFI
NIM: 193111086

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : SAFINA RIZQI ANNAFI

NIM : 193111086

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN
BAGI ANAK DI "BIMBINGAN BELAJAR RUMAH
ILMU" KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN
KLATEN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd

NIP. 19720429 199903 2 001

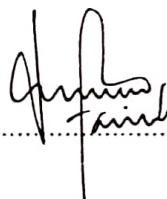
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR’AN BAGI ANAK DI “BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU” KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN” yang disusun oleh SAFINA RIZQI ANNAFI telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd

NIP. 19720429 199903 2 001

()

Penguji 1

Merangkap Ketua: Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I

NIP. 19870519 201903 1 005

()

Penguji Utama:

Dr. Hj. Siti Choirivah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

()

Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 1940302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahku Kuntadi dan Ibuku Sri Rahayuningsih tercinta, yang telah mendidik, memberikan dukungan, semangat serta do'a kepada anak perempuan pertamanya yang sedang memperjuangkan gelar Sarjana ini. Terimakasih atas kasih sayang yang Ayah Ibu berikan selama ini, jasa Ayah Ibu tidak bisa terlupakan.
2. Adik saya, Naufal Fadhiil Abyan Hanif, yang telah memberikan semangat dan semoga kita berdua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Keluarga Besar Sutamso, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil.
4. Ibu Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd., yang selalu memberikan arahan yang terbaik bagi mahasiswanya. Terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu, Mbak Luluk, Mbak Bela, Mbak Halimah, Mbak Lusi, Mbak Yasinta, serta tentor lain yang telah membantu memberikan dukungan semangat, motivasi dan telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disini. Terimakasih atas kerjasama dan pengalaman yang luar biasa.
6. Terkhusus untuk Muhammad Fatah Yasin, terimakasih telah menemani berproses, telah bersabar dalam setiap harinya dan telah menjadi petunjuk jalan ketika penulis hampir menyerah tidak tahu arah. Tetap membersamai, semoga impian-impianmu dikabulkan Allah SWT.

7. Sahabatku Nabila Putri Kartika Sari, Farah Ula Nida Hanifah, yang selalu bersedia mendengarkan keluhan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan bersusah payah. Terimakasih atas bahagia dan duka yang sudah dilewati bersama.
8. Teman-teman PAI kelas C Angkatan 2019 yang telah berproses bersama-sama di bangku perkuliahan ini. Tetap semangat dan sukses untuk semuanya.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena “*Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya.*”

(QS. At-Thalaq : 3)

Mbak, bahagia itu bisa terasa dua kali lipat ketika kita bisa memberi kebermanfaatan untuk orang lain. Jadilah bermanfaat, seperti Ayah titipkan do'a dinamamu.

(Ayah)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SAFINA RIZQI ANNAFI

NIM : 193111086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR’AN BAGI ANAK DI “BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU” KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Safina Rizqi Annafi
NIM. 193111086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Wajib Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Anak Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir S.Ag, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
5. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku wali studi yang telah mendampingi proses studi dan memberikan masukan positif.
9. Para dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

10. Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. dan seluruh tentor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2019 khususnya kelas C yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 7 Juni 2023



Safina Rizqi Annafi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah.....	18
B. Identifikasi Masalah.....	24
C. Pembatasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	26
F. Manfaat Penelitian	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. Kajian Teori	28
1. Program Wajib Mengaji	28
2. Pentingnya Program Wajib Mengaji	32
3. Komponen dalam Program Wajib Mengaji.....	33
4. Ruang Lingkup Program Wajib Mengaji	39
5. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	42
6. Faktor Pendukung Program Wajib Mengaji.....	49
7. Peserta Program Wajib Mengaji.....	52
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Setting Penelitian	60
1. Waktu Penelitian	60
2. Tempat Penelitian.....	61
C. Subyek dan Informan Penelitian	61

1. Subjek Penelitian	61
2. Informan Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Observasi	62
2. Wawancara	66
3. Dokumentasi	69
E. Teknik Keabsahan Data	70
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
1. Profil Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	75
3. Visi, Misi dan Tujuan Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	77
4. Struktur Kepengurusan Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	79
5. Tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	80
6. Peserta Didik Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	80
7. Sarana dan Prasarana Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	81
B. Deskripsi Data	81
1. Jadwal Pelaksanaan Program Wajib Mengaji	81
2. Metode Pelaksanaan Program Wajib Mengaji	86
3. Proses Pelaksanaan Program Wajib Mengaji	89
4. Sarana Prasarana	99
C. Analisis Data	104
1. Analisis Implementasi Program Wajib Mengaji Bagi Anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	104
2. Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten	112
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN – LAMPIRAN	125

ABSTRAK

Annafi, 2023, *Implementasi Program Wajib Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Kata kunci : Program mengaji, Bacaan Al-Qur'an, Bimbingan belajar

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya kualitas bacaan Al-Qur'an yang rendah yaitu belum dapat membedakan pelafadzan huruf hijaiyah dengan benar oleh sebagian anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar dalam pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Wajib Mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data tersebut diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahap pengumpulan data, mereduksi data yang telah dikumpulkan, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan Program Wajib Mengaji dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten setiap hari Senin hingga Sabtu selama 30 menit dari 90 menit keseluruhan waktu belajar. Program ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati oleh tutor dengan anak didik atas persetujuan dari orang tua anak didik. Adanya perbedaan waktu pelaksanaan program ini tidak membedakan proses pelaksanaan kegiatan antara satu tutor dengan tutor yang lain. Metode yang digunakan pada pelaksanaan Program Wajib Mengaji, menggunakan metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Dimana tutor menyimak bacaan huruf-huruf hijaiyah yang dilafalkan anak sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan panjang pendek bacaan anak juga sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Proses pelaksanaan Program Wajib Mengaji dilaksanakan selama 30 menit yang terdiri dari (a) kegiatan pembuka yang dilakukan dengan alokasi waktu 5 menit di awal kegiatan. Dimana kegiatan pembuka diawali dengan salam, membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar dengan dipimpin oleh tutor, (b) kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 20 menit dimana tutor mempersilahkan anak untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan membaca bacaan Al-Qur'an, kemudian (c) kegiatan penutup dilakukan dengan alokasi waktu 5 menit di akhir kegiatan dimana tutor mengakhiri pelaksanaan program dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan mengaji juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tutor dapat memanfaatkan fasilitas dengan membuat media belajar mengaji sebagai alat pendukung untuk menjelaskan materi seperti kaidah tajwid dalam suatu bacaan yang dibacakan anak.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian Teras Depan	170
Gambar 2 Bagian Samping	170
Gambar 3 Tempat Parkir	170
Gambar 4 Ruang Belajar Selatan Depan.....	170
Gambar 5 Meja dan Rak Buku Ruang Selatan.....	171
Gambar 6 Ruang Belajar Selatan Depan.....	171
Gambar 7 Ruang Belajar Selatan Tengah	171
Gambar 8 Kamar Mandi Ruang Selatan	171
Gambar 9 Mushola Ruang Selatan.....	172
Gambar 10 Ruang Belajar Utara	172
Gambar 11 Mushola Ruang Utara.....	172
Gambar 12 Kamar Mandi Ruang Utara	172
Gambar 13 Kantin Kejujuran Ruang Selatan.....	173
Gambar 14 Foto Bersama Tentor Bimbel Rumah Ilmu	173
Gambar 15 Kegiatan Inti Pelaksanaan Program Wajib Belajar	173
Gambar 16 Kegiatan Inti Pelaksanaan Program Wajib Belajar	173
Gambar 17 Kartu Prestasi Iqro.....	174
Gambar 18 Kartu Pretasi Al-Qur'an.....	174
Gambar 19 Kartu Pretasi Iqro	174

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan.....	83
Tabel 4. 2 Metode Pelaksanaan Program.....	88
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Pembuka	92
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Inti.....	96
Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Penutup	98
Tabel 4. 6 Data Inventaris	102
Tabel 4. 7 Pedoman Observasi.....	126
Tabel 4. 8 Pedoman Wawancara.....	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	58
Bagan 3. 1 Analisis Interaktif.....	74
Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	126
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	130
Lampiran 3 Fieldnote Observasi	132
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	145
Lampiran 5 Daftar Siswa	161
Lampiran 6 Daftar Siswa SD	165
Lampiran 7 Daftar Tentor	168
Lampiran 8 Daftar Kode	169
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada kita, pendidikan yang didapatkan anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Sebagai pendidik kodrati, orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang terbaik dengan tidak membiarkan anak bertumbuhkembang tanpa pengasuhan, memelihara dan mendidiknya dengan baik (Muhajir. 2015), sebab hal tersebut menjadi penentu keberhasilan pendidikan yang diberikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66) : 6) (Kemenag RI 2010, 560)

Ayat ini menjelaskan terkait keluarga sebagai objek pendidikan pertama dalam pembentukan karakter anak. Makna dari ayat tersebut adalah bahwa terdapat perintah Allah untuk menjauhkan dan menjaga diri dari api neraka. Selain itu, ayat ini juga memerintahkan untuk mengajarkan kepada

keluarga perbuatan yang dapat menjaga diri dari api neraka. Serta dalam mengajarkan menjaga diri dari api neraka dengan nasihat dan pengajaran al-Qur'an (Thontowi, dkk. 2019). Salah satu caranya adalah dengan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan juga sebagai ilmu yang wajib diajarkan kepada anak. Terpenting dalam hal kemampuan bacaan al-Qur'an yang dimiliki anak.

Pada faktanya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten pada 17 November 2022, saat ini banyak ditemukan anak-anak yang belum dapat memahami dan membaca huruf hijaiyah. Faktor penyebab yang mendorong fenomena ini salah satunya adalah kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup di bidang ekonomi sehingga mengesampingkan pendidikan al-Qur'an bagi anak yang berdampak pada menurunnya kualitas bacaan al-Qur'an anak seiring dengan bertambahnya usia anak (W. 01 : 145).

Padahal, pada perkembangan anak di masa kedua yang ditunjukkan pada usia 2-7 tahun (atau hingga 7 tahun) sampai pada perkembangan anak di masa ketiga yang ditunjukkan pada usia 7-13 tahun, seharusnya anak sudah memahami dan tebiasa melafadzkan huruf hijaiyah dan bacaan al-Qur'an dengan benar. Pola pengasuhan orang tua yang positif dapat meningkatkan kemandirian anak (Sunarty, K. 2015), yang dalam pembahasan ini adalah kemandirian dan dorongan dalam diri anak untuk mendapatkan pendidikan al-Qur'an. Muhajir (2015) menjelaskan bahwa

membaca al-Qur'an haruslah diteruskan secara intensif. Belajar mengaji, membaca dan menulis huruf al-Qur'an memang harus dimulai sejak kecil dengan pola asuh orang tua yang positif melalui pembiasaan aktivitas bagi anak.

Al-Qur'an adalah risalah Allah yang ditujukan kepada manusia. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan sebagai pedoman manusia dalam menentukan langkah-langkahnya, yang sesuai dengan setiap zaman (Mudzakir 2017). Al-Qur'an adalah ayat-ayat nyata yang ada di dalam dada orang-orang beriman. Ayat-ayat al-Qur'an dipelihara dalam dada dengan dihafalkan dan dipahami oleh kaum muslim, sehingga tidak ada seorangpun untuk merubahnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut (29) : 49) (Kemenag RI 2010, 402)

Imam Suyuti menegaskan bahwa mendidik anak dengan mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu pemenuhan hak anak (Idris, 2017). Burhanuddin (2014) mengutip terdapat tiga ajaran yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam sabda Rasulullah SAW berikut ini :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آدِبُوا
 أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ
 حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya :

Dari Ali radhiyallahu'anhu berkata : Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Didiklah anakmu dengan tiga perangai, cinta kepada Nabimu, cinta kepada kaum kerabatnya dan cinta di dalam membaca al-Qur'an. Sesungguhnya (membaca) al-Qur'an bakal berada di bawah naungan Allah kelak pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya”. (HR. Thabrani dari Ali radhiyallahu'anhu)

Dewasa ini animo masyarakat terhadap pendidikan khususnya terkait pada Bimbingan Belajar menjadikan masyarakat terutama orang tua menitipkan putra-putri mereka pada lembaga Bimbingan Belajar untuk membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap mata pelajaran yang kurang dikuasainya di sekolah. Lembaga bimbingan belajar yang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 tergolong dalam pendidikan nonformal. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga bimbingan belajar, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis. Lembaga bimbingan belajar yang termasuk dalam pendidikan nonformal memiliki peran sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan formal yang didapatkan anak didik (Sudjana, 2001). Namun tidak sedikit lembaga bimbingan belajar yang memfokuskan pembelajaran hanya pada program belajar akademik dan mengesampingkan program yang berkaitan dengan pendidikan agama bagi anak didiknya. Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

menunjukkan peran lembaga pendidikan nonformal dengan melengkapi kemampuan anak didik dengan memberikan tambahan program mengaji tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Luluk selaku pengelola lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu (17 Oktober 2022), beliau mengatakan bahwa program mengaji yang diselenggarakan oleh lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an terlebih pada bagaimana pengucapan huruf yang benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, karena kesalahan pengucapan huruf bisa berakibat pada perubahan makna atau merusak makna al-Qur'an. Program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten diselenggarakan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan belajar anak didik akan pendidikan agama terutama pada membaca al-Qur'an. Program mengaji yang dihadirkan salah satunya berdasarkan atas antusias orang tua agar putra-putri mereka mahir dalam membaca al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak (W. 01 : 145).

Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu menerapkan program belajar guna memfasilitasi kebutuhan masyarakat terutama orang tua yang sangat antusias terhadap pendidikan agama khususnya yang dilaksanakan oleh bimbingan belajar. Diantara program belajar yang terdapat di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten adalah program belajar sistem reguler dan sistem privat untuk jenjang pendidikan TK, SD dan SMP serta

program wajib mengaji bagi seluruh peserta bimbingan belajar. Dalam program belajar untuk jenjang pendidikan TK adalah Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung). Program belajar pada jenjang pendidikan SD dan SMP adalah seluruh mata pelajaran ataupun fokus pada mata pelajaran ujian nasional. Sedangkan program wajib mengaji secara otomatis diikuti oleh seluruh anak di lembaga tersebut (W. 01 :145). Pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan setelah kegiatan belajar yang diawali dengan do'a, dilanjutkan dengan tahfidz dan tahsin dengan membaca bacaan al-Qur'an sesuai dengan capaian anak. Dengan pelaksanaan program wajib mengaji ini diharapkan dapat membantu anak untuk mampu mengenal huruf hijaiyah. Selebihnya, anak dapat membaca rangkaian huruf hijaiyah dengan fasih. Bahkan terdapat anak mampu menghafalkan bacaan al-Qur'an. Sedangkan beberapa anak yang tidak mengikuti les di lembaga bimbingan belajar lain yang notabene tidak menyelenggarakan program wajib mengaji, belum mahir dalam membedakan huruf hijaiyah dan pengucapannya, tetapi sebagian sudah ada yang mahir membaca alfabet.

Melihat dari fakta yang ada di masyarakat saat ini banyak ditemukan anak-anak yang belum dapat memahami dan membaca huruf hijaiyah padahal sudah mahir membaca alfabet. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program wajib mengaji yang diselenggarakan oleh bimbingan belajar Rumah Ilmu untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang "Implementasi Program Wajib

Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang rendah yaitu belum dapat membedakan pelafadzan huruf hijaiyah dengan benar oleh sebagian anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang melaksanakan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Rumah Ilmu.
2. Tingginya antusias orang tua memiliki putra-putri dengan kualitas bacaan al-Qur'an yang baik, namun terlambat dalam memberikan pendidikan al-Qur'an dan kesibukannya dalam bidang ekonomi rumah tangga sehingga berdampak pada kualitas bacaan al-Qur'an anak.
3. Perubahan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki anak selama mengikuti Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten terhadap kualitas bacaan al-Qur'an anak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya pembahasan pada penelitian ini, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada implementasi program wajib mengaji sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Selain itu

juga dibatasi pada anak dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembatasan informan yang diobservasi dilakukan agar pembahasan penelitian berfokus pada anak dengan jenjang pendidikan SD yang mayoritas mengikuti program belajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Lembaga pendidikan yang melaksanakan program wajib mengaji adalah Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jadwal pelaksanaan program mengaji pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana penggunaan metode pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten?
4. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas

bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan program wajib mengaji pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten,
4. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pada implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan program wajib mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan wawasan terkait bagaimana penerapan program wajib mengaji yang dilaksanakan di bimbingan belajar Rumah Ilmu bagi anak sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengertian juga pengetahuan bahwa pendidikan al-Qur'an bagi anak di bimbingan belajar merupakan suatu hal yang penting sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan serta hafalan al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga, dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kualitas pendidikannya terkhusus dalam penerapan program wajib mengaji bagi anak di lembaga masing-masing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Wajib Mengaji

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, dalam Ananda dan Rafida, 2017:14). Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan (Ananda dan Rafida, 2017:14).

Program Mengaji merupakan program yang direncanakan oleh Menteri Agama RI pada masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Drs.H. Suryadharma, M.Si pada tanggal 30 Maret 2011 di Jakarta. Program wajib mengaji didasari atas Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Quran Bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari (Indra, 2014 : 102). Program gerakan mengaji merupakan program bentukan Kementrian

Agama yang ditujukan masyarakat nasional sebagai usaha untuk mengembangkan islam di nusantara serta bentuk ajakan melaksanakan kebaikan dan ibadah oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Membaca al Qur'an merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan mengaji.

Pelaksanaan kegiatan mengaji dirancang secara sistematis dengan menyusun program-program. Pada pelaksanaan program diperlukan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan suatu kegiatan lembaga. Perencanaan dalam sebuah program harus diatur dengan sistematis yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

- a) *What*, adalah mengenai apa yang sedang dilaksanakan. Dalam hal ini adalah pelaksanaan program wajib mengaji.
- b) *Who*, adalah siapa yang melaksanakan. Program wajib mengaji dilaksanakan oleh tentor dan anak didik Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.
- c) *Where*, adalah dimana suatu kegiatan program tersebut dilaksanakan. Program wajib mengaji dilaksanakan di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.
- d) *When*, adalah kapan dilaksanakannya kegiatan program tersebut, yang dalam hal ini berkaitan dengan jadwal pelaksanaan program wajib mengaji.
- e) *Why*, adalah mengenai tujuan pelaksanaan suatu program.

f) *How*, adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan suatu kegiatan program. Proses pelaksanaan program wajib mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu disusun lebih rinci dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Indra, 2014: 105-106).

Unsur-unsur pelaksanaan program di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya penyusunan jadwal yang efektif, proses pelaksanaan program wajib mengaji dengan menyusun rincian kegiatan seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pemilihan metode dalam pelaksanaan mengaji, serta sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya program wajib mengaji.

Mengaji merupakan kewajiban serta sebagai bentuk perwujudan keimanan bagi setiap muslim kepada Allah SWT, seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Fathir: 29-30 dan Al An-Kabut: 45, yang menjelaskan bahwa tanpa mengaji maka semua amalan yang dilakukan manusia hanya bohong belaka (Indra, 2014 : 108).

Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala

mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (QS. Fathir: 29-30) (Kemenag RI, 2010: 437).

Mengaji merupakan kegiatan membaca, memaknai dan mengartikan pengertian al Qur'an. Memaknai dan mengartikan al Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, sebab al Qur'an merupakan kalam Allah yang berisi syair syair Allah yang memiliki arti tersirat yang perlu dipahami oleh manusia (Basa'ad, 2016).

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa mengaji adalah suatu kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan perorangan ataupun berkelompok yang bertujuan untuk mengetahui memahami dan mempelajari al-Qur'an yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam pelaksanaan program ini mengajarkan anak-anak untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak-anak. Pendidik, dalam hal ini adalah tentor, juga berpengaruh terhadap bacaan anak-anak agar menjadi lebih baik, bahkan mengenal dan bisa mengamalkannya dengan baik. Program mengaji yang dilaksanakan oleh Bimbingan Belajar Rumah Ilmu selain untuk mengajarkan anak-anak mengaji, mereka juga diajarkan untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana visi dan misi awal dari program mengaji yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar Rumah Ilmu dengan mengadakan program mengaji bagi anak-anak. Hal ini sebagai suatu nilai tambah bagi bimbingan belajar Rumah Ilmu terhadap penilaian masyarakat sekitar.

2. Pentingnya Program Wajib Mengaji

Lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu pada salah satu visi misinya mengharapkan bahwa anak-anak didiknya memiliki kemampuan tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja namun juga pandai dalam mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten memiliki perhatian kepada nilai-nilai religius dan kemampuan pemahaman al-Qur'an bagi anak sehingga proses pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu memasukkan program-program yang berkaitan dengan nilai keagamaan, salah satunya adalah program mengaji.

Hal ini sejalan dengan program yang dirintis oleh Bupati Karanganyar yang bekerjasama dengan Kementerian Agama, Baznas, tokoh agama dan masyarakat yaitu program wajib belajar dan mengaji (Humas Kemenag Jateng : 2017) . Program wajib mengaji membahas kemampuan mengaji al-Qur'an yang dimiliki anak-anak didik Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Kegiatan mengaji Al-Qur'an merupakan sebuah program pendukung untuk meningkatkan sikap religius dan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an sebab kegiatan membaca Al-Qur'an juga termasuk ibadah yang diutamakan dan dianjurkan dalam ajaran Islam. membaca al-Qur'an juga merupakan perintah Rasulullah SAW yang mengatakan betapa mulianya orang yang mempelajari al-Qur'an. Seperti dalam hadits riwayat Bukhari dan Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان بن عفان - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: خَيْرُكُمْ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Dari Utsman bin Affwan radhiyallahu'anhun : Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Qur‘an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari dan Ahmad) (Sa’dulloh, 2005 dalam Hamdan, 2017)

Dapat dikatakan bahwa program mengaji yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu merupakan sebuah usaha untuk merealisasikan visi misi lembaga yaitu mengharapkan anak-anak didiknya memiliki kemampuan tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja namun juga pandai dalam mengaji.

3. Komponen dalam Program Wajib Mengaji

Menurut KBBI, komponen merupakan bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan. Selain itu, KBBI juga menyebutkan bahwa komponen bisa diartikan juga sebagai unsur. Menurut Nasution (1999 : 5) komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah sebagai berikut: (1) tujuan; (2) bahan pelajaran yang tersusun sistematis; (3) proses belajar mengajar; 4) evaluasi atau penilaian, bertujuan agar mengetahui sejauh mana tujuan tercapai.

Komponen dalam program wajib mengaji merupakan bagian dari program wajib mengaji yang dilaksanakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu.

a) Tujuan Program Wajib Mengaji

Program pembelajaran disusun dengan tujuan untuk mencapai suatu perilaku pada kondisi atau tingkat tertentu (Arikunto, 2002). Standar proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam hal ini, kemampuan membaca al-Qur'an yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mengaji mencakup kemampuan yang akan dicapai anak selama proses belajar mengaji dan hasil akhir bacaan al-Qur'an anak pada suatu kompetensi dasar.

Pengelola Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten menerangkan bahwa salah satu tujuan diadakan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak, khususnya anak-anak yang mengikuti program belajar di lembaga ini. Dalam pembelajaran al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Tujuan diadakannya pembelajaran al-Qur'an menurut Abdur Rauf (2015: 16) adalah:

- 1) Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim
- 2) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga

seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya

- 3) Memberikan pemahaman pada anak mengenai makna ayat al-Qur'an dan merenunginya dengan baik
- 4) Menjelaskan kepada anak mengenai kandungan yang ada dalam al-Qur'an serta menjelaskan bahwa dengan membaca al-Qur'an mendatangkan ketentraman dan rahmat dari Allah SWT

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran membaca al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan anak untuk memahami dan mempelajari isi ajaran al-Qur'an dengan membaca, menulis maupun memahami makna kandungan yang ada di dalamnya. Sehingga anak dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bahan Pembelajaran Program Mengaji

Adapun bahan ajar dalam program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu diantaranya meliputi hafalan surat-surat pendek khususnya Juz 30, mulai dari Surat Al-Fātihah sampai An-Naba'. Dan juga doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a masuk masjid dan

keluar masjid, do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, do'a memakai pakaian dan melepas pakaian, do'a lapang dada, niat berwudlu, dan niat sholat subuh. Selain itu, pada pembelajaran iqro' tentor menjelaskan materi yang berkaitan seperti hukum bacaan, dan materi lain yang serupa.

c) Proses Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dilaksanakan setelah proses belajar mengajar. Program belajar di bimbingan belajar Rumah ilmu dilakukan selama 1 jam 30 menit dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran dan 30 menit mengaji. Rincian pelaksanaan program wajib mengaji meliputi 5 menit kegiatan pembuka, 20 menit kegiatan inti dan 5 menit kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini dilaksanakan dengan tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan pembuka

Menurut Sukirman dan Kasmad (2006 : 59) dalam Anggraeni dan Akbar (2018 : 63) menyebutkan bahwa kegiatan pembuka pembelajaran diantaranya dilakukan dengan menarik perhatian anak, menciptakan kesiapan belajar siswa, mengecek kesiapan siswa terhadap yang lalu dan

mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu ini, tentor juga menerapkan kegiatan di atas. Tantor membuka kegiatan mengaji dengan salam, memeriksa catatan capaian belajar anak lalu memeriksa materi bacaan anak.

2) Kegiatan inti

Dalam Pohan dan Dafit (2015: 1195) menyebutkan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dimana guru menyampaikan materi bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu ini, tentor menuntun siswa untuk membaca Surat Al-Fatihah sebagai surat pembuka sebelum membaca iqro' maupun al-Qur'an sesuai dengan capaian belajar anak. Setelah membaca Surat Al-Fatihah bersama tentor, anak melanjutkan hafalan surat pendek dilanjutkan dengan membaca iqro' maupun al-Qur'an sesuai dengan capaian belajar. Tantor menyimak bacaan anak dengan memberikan beberapa koreksi jika tidak sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku. Tantor juga memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an anak.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah membuat rangkuman ataupun kesimpulan pembelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan serta guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Pohan dan Dafit 2021: 1195). Pada tahap ini, tutor dan anak telah menyelesaikan bacaannya. Tutor kemudian mencatat hasil bacaan anak dengan memberikan keterangan lulus atau mengulang pada lembar catatan capaian belajar anak. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, tutor menutup kegiatan mengaji dengan membaca hamdalah dan do'a selesai belajar.

d) Evaluasi atau Penilaian Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program dimaksudkan melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan program. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijakan untuk melaksanakan kebijakan selanjutnya. Dengan diadakannya evaluasi program ini akan didapatkan kebijakan yang sistematis rinci dan terprosedur (Arikunto, 2018: 314). Pada pelaksanaan program wajib

mengaji, pengelola lembaga melaksanakan evaluasi program selama satu bulan sekali. Tahap evaluasi melibatkan pendiri dan seluruh tutor Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Pada kegiatan evaluasi membahas berjalannya program yang dijalankan oleh lembaga ini selama satu bulan, baik progres maupun kekurangan. Kinerja tutor, hubungan tutor dengan orang tua anak, hubungan tutor dengan anak, hubungan antar tutor, kendala yang dihadapi tutor selama melaksanakan program, serta penyediaan fasilitas lembaga bimbingan belajar.

4. Ruang Lingkup Program Wajib Mengaji

Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu menjalankan program bimbingan belajar ilmu pengetahuan umum dan program khusus bagi anak-anak pada jenjang pendidikan TK, SD dan SMP. Program khusus yang dimaksud adalah program wajib mengaji yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar dilakukan. Program wajib mengaji ini merupakan program yang bersifat membimbing untuk mempelajari bacaan surat-surat dalam al-Qur'an baik, mempelajari do'a sehari-hari kepada anak didik di bimbingan belajar Rumah Ilmu dengan cara membacanya terlebih dahulu kemudian menghafalkannya. Melalui program wajib mengaji ini diharapkan anak dapat mengetahui dan menguasai terhadap surat-surat al-Qur'an dan do'a sehari-hari tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan program wajib mengaji bertujuan untuk membina anak dalam belajar al-Qur'an. Pembinaan bertujuan untuk membina moral

kearah yang sesuai dengan ajaran agama (Daradjat, 2004: 68). Dalam pelaksanaan program wajib mengaji diharapkan anak didik bimbingan belajar Rumah Ilmu mendapatkan pembinaan membaca al-Qur'an sehingga akan menjadikan agama sebagai pedoman hidup anak dalam bertingkah laku. Secara umum, program ini memiliki acuan sebagai berikut :

a) Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Pada pelaksanaan program wajib mengaji, anak membaca surat sesuai dengan capaian belajarnya. Capaian belajar anak berbeda-beda, ada yang sampai pada tahap membaca iqro', membaca juz'amma dan juga surat-surat panjang al-Qur'an. Jika ditemukan materi dalam proses membaca, tentor menjelaskan materi yang berkaitan misalnya adalah penjelasan mengenai, hukum nun mati, hukum mim mati, dan mad. Pemberian materi tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

Menurut Wahyudi (2008) yang dikutip dalam Nurhanifah (2023) bahwa membaca al-Qur'an tidaklah sama seperti membaca buku yang lain, karena al-Qur'an mempunyai aturan tertentu dalam membacanya. Aturan-aturan tersebut dipelajari dalam ilmu Tajwid. Ilmu tajwid menjelaskan tentang berbagai ketentuan mengenai cara membaca al-Qur'an yang fasih. Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara

mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu Tajwid, maka akan mendapatkan dosa.

Sedangkan Sebagai umat islam dan mengimani alquran maka kita hendaknya terpenggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya. Menjadi penghafal Al-Qur'an berarti memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. Menghafalkan Al-Qur'an adalah membaca dengan mentartilkannya karena kedudukan orang yang membacanya memiliki kedudukan yang bertingkat-tingkat di surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini. Sebagaimana pada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a menyebutkan bahwa Nabi SAW bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ
آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya :

Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur'an nanti : 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).' (HR. Abu Dauh dan At-Tirmidzi, dan dia berkata : ini adalah hadits hasan shaih) (Az-Zawawi, 2010 :24-25).

b) Membaca dan menghafal do'a

Do'a yang dipilih untuk dibaca dan dihafal dalam program wajib mengaji ini adalah doa kegiatan sehari-hari. Do'a tersebut meliputi do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a masuk masjid dan keluar masjid, do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, do'a memakai pakaian dan melepas pakaian, do'a lapang dada, niat berwudlu, dan niat sholat subuh. Dengan mengajarkan do'a sehari-hari tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

KBBI mendeskripsikan suatu kualitas merupakan taraf atau baik buruknya sesuatu. Maka kualitas merupakan indikator penting untuk membedakan sesuatu hal yang baik, kurang baik maupun tidak baik. Kualitas juga disebut dengan mutu. Kualitas mutu adalah sesuatu yang dibuat secara maksimal, karena sesuatu yang bermutu memiliki nilai bagi pemiliknya. Sesuatu bisa dianggap baik atau berhasil jika memiliki mutu atau kualitas yang baik dengan kriteria-kriteria dan aspek tertentu. Sebaliknya, sesuatu disebut tidak baik atau gagal, ketika mutu dan kualitasnya tidak sesuai dengan kriteria-kriteria dan aspek yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Crosby yang

dijabarkan oleh Yamit (2010), bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.

Kualitas dalam penelitian ini adalah kualitas bacaan al-Qur'an anak, dimana bacaan tersebut dianggap baik dan mengalami perkembangan baik berkembang dengan sedikit ataupun banyak dengan memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan. Menurut Manna' Al-Qattan (2009: 367), kualitas yang dimiliki setiap muslim yang dalam hal ini dikhususkan pada anak dalam membaca al-Qur'an diharapkan memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

a) Memahami kaidah tajwid, seperti hukum nun tanwin dan hukum mim tanwin.

1) Hukum bacaan *Nun* Sukun dan Tanwin

Hukum bacaan nun mati dibagi menjadi empat, diantaranya adalah :

a) Bacaan *idhar*. *Idhar* artinya jelas atau terang. Apabila ada *nun* mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf

idhar ح , خ , ع , غ , هـ , ة maka cara membacanya jelas,

panjangnya satu harakat dengan tidak berdengung.

b) Bacaan *idgham*. *Idgham* mempunyai arti memasukkan.

Idgham dibagi menjadi dua, yaitu *idgham bighunnah* dan

idgham bilaghunnah. *Idgham bilaghunnah*

(masuk/melebur dengan tidak berdengung, yaitu apabila

nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham bilaghunnah* ر ، ل ، ج maka cara membacanya melebur dengan tidak berdentung.

- c) Bacaan *ikhfa'*, yaitu pengucapan *nun* mati atau tanwin maka cara membacanya dengan samar-samar dan berdentung di hidung apabila bertemu dengan lima belas huruf hijaiyyah :

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق

- d) Bacaan *iqlab*, yaitu bacaan *nun* mati atau tanwin diganti dengan huruf *mim*, apabila bertemu dengan satu huruf hijaiyyah yaitu ب maka cara membacanya berdentung.

2) Hukum Bacaan *Mim* Sukun dan Tanwin

Hukum bacaan *mim* sukun, maka cara membacanya ada tiga, yaitu :

- a) *Ikhfa' Syafawi*, *Ikhfa* syafawi mengandung pengertian menyamarkan bacaan di bibir dengan berdentung. Apabila *mim* mati bertemu dengan huruf ب
- b) *Izhar Syafawi*, . apabila *mim* mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang dua puluh enam, maka hukum bacaannya jelas di bibir dengan rapat.

c) *Idgham Mimi/Mutamassilain*, apabila mim mati bertemu م maka hukum bacaannya dimasukkan, karena hurufnya sama

3) *Mad*

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Dalam menjalankan program wajib mengaji, tentor mengoreksi panjang-pendek bacaan anak. Diantaranya adalah *Mad Thabi'i*, yaitu mad asli, tandanya adalah sesudah baris fatah terdapat َ sesudah baris kasrah terdapat huruf ي dan sesudah baris damah terdapat huruf wau.

(Rusyd, 2019 : 81-98)

b) Mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya atau dengan mengetahui *makharijul huruf*. *Makharijul huruf* adalah adalah tempat-tempat keluar huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Dalam materi *makharijul huruf* ini yang disampaikan adalah adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluar huruf (Marzuki dan Ummah, 2021 : 28-29). Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah :

ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف

.، ق، ك، ال، م، ن، و، ء، ي

Di antara tempat-tempat keluar huruf tersebut adalah :

- a) *Maudhi Jauf* (rongga mulut), yaitu tempat keluar huruf mad (huruf-huruf yang panjang), yakni ada tiga, alif sukun, wau sukun, dan ya sukun.
- b) *Maudhi Halq* (Tenggorokan), (a) pangkal tenggorokan yaitu huruf hamzah dan huruf ha; (b) pertengahan tenggorokan yaitu huruf ‘ain dan ha; (c) ujung tenggorokan yaitu huruf ghain dan kha.
- c) *Maudhi Lisān* (Lidah), (a) huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah yang diangkat ke langit-langit mulut di atasnya, tempat keluarnya huruf *qaf*; (b) pangkal lidah agak turun sedikit dari tempat keluarnya huruf *qaf*, tempat keluarnya huruf *kaf*; (c) lidah bagian tengah yang diangkat ke langit-langit mulut, tempat keluarnya huruf *jim*, *syin* dan *ya*’; (d) tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf *dhad*; (e) kepala lidah, yaitu huruf *lam*; (f) di muka kepala lidah sedikit, yaitu huruf *nun*; (g) di dekat makhraj *nun*, yaitu huruf *ra*; (h) ujung lidah dengan urat gigi yang di atas, yaitu huruf *ta*, *dal*, dan *tha*; (i) ujung lidah dengan papan urat gigi di atas, yaitu huruf *zai*, *sin*,

dan *shad*; (j) ujung lidah dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf *tsa*, *dzal*, dan *zha*.

d) *Maudhi asy-Syafataani* (dua bibir), (a) bagian tengah bibir bawah menyentuh gigi atas, huruf *fa'*; (b) kedua bibir bersamaan yaitu huruf *wau*, *ba* dan *mim*.

e) *Maudhi Khaisyum* (Pangkal Hidung). Yaitu tempat keluar bunyi dengung (*ghunnah*).

c) Mengetahui sifat dan karakteristik huruf hijaiyah. Sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu sifat *lazim* dan sifat '*aridh*.

1) Sifat *Lazim*, yaitu sifat-sifat yang menerap dalam masing-masing huruf hijaiyah. Sifat *lazin* dibagi menjadi dua, yaitu sifat-sifat huruf yang berlawanan dan sifat-sifat huruf yang tidak berlawanan. Sifat huruf yang berlawanan adalah huruf-huruf yang dibaca jelas (*al-Jahr*), kuat (*asy-Syiddah*), terangkat (*al-Isti'la;*), tertutup (*al-Ithbaq*) dan diam (*al-Ishmat*). Huruf lawannya adalah huruf-huruf yang dibaca samar (*al-Hams*), lunak (*ar-Rakhhwah*), turun (*al-Istifal*), terbuka (*al-Infitah*) dan lancar (*al-Idzlaq*). Sedangkan sifat huruf yang tidak berlawanan adalah tengah-tengah (*at-tawassuth*), lunak (*layyin*), condong (*al-inhiraf*), mengulang-ulang (*at-takrir*), siul (*ash-safir*), menyebar atau meluas (*at-*

tafasysyi), guncang (*qalqalah*), memanjangkan (*al-istithalah*), berdentung (*al-ghunnah*).

- 2) Sifat '*Aridh*, yaitu sifat-sifat yang baru ada ketika suatu huruf-huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat '*Aridh* ini memuat hukum bacaan idgham, hukum bacaan mad dan hukum bacaan *tafkhim* dan *tarqiq*. (Marzuki dan Ummah, 2021 : 242-261)

Menurut Az-Zawawi (2010) untuk mendapatkan kualitas bacaan dan hafalan A-Qur'an yang baik diperlukan *muroja'ah* secara *kontinu* (terus-menerus). Hal ini dimulai dengan menyimak dan mendengarkan seseorang yang fasih dalam bacaan Al-Qur'an-nya kemudian pendengar membacakan beberapa halaman Iqro' atau Al-Qur'an untuk meyakinkan pengucapan yang benar. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sehingga dapat membantu untuk mendapatkan hafalan Al-Qur'an yang baik. Apabila bacaan Al-Qur'an seseorang tersebut dianggap benar maka akan semakin kuat mengingat hafalan Al-Qur'an dalam hati. Hal tersebut karena Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat dan dihafal. Jika Allah SWT tidak memudahkannya maka tidak ada yang bisa mengucapkannya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(QS. Al-Qamar : 17) (Kemenag RI, 2010: 529).

Al-Qurtubi dalam ‘Al-Jami’ Liahkam Al-Qur’an yang dikutip oleh Az-Azazawi (2010) menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah telah menjadikan Al-Qur’an untuk dibaca dan dihafal. Allah juga membantu untuk menghafalkannya. Maka apabila seseorang memohon dan berusaha untuk meningkatkan kualitas bacaan dan menghafalkan Al-Qur’an maka Allah akan menolongnya.

6. Faktor Pendukung Program Wajib Mengaji

Dalam pengorganisasian sebuah program belajar, dapat dipastikan terdapat hal yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaannya, begitu juga dengan penerapan program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu ini. Suatu hambatan harus dianalisis yang kemudian ditemukan penyelesaian dan jalan keluar untuk dapat diterapkan pada masa yang akan datang. Sedangkan suatu dukungan harus dijadikan acuan sehingga dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan.

Adapun faktor pendukung penerapan program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak ialah:

a) Sarana prasarana yang memadai

Berhasilnya suatu program dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta dapat memanfaatkan dan dapat mengelola sarana dan prasarana secara optimal. Fasilitas yang disediakan sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Sinta, 2019 : 79). Fasilitas yang memadai dan layak menjadi dasar kenyamanan tentor dan anak dalam menerapkan program wajib mengaji ini. Seperti perlengkapan alat tulis yang lengkap digunakan seperti tersedianya papan tulis, spidol dan penghapus, administrasi tentor yang dijadikan dalam satu map, tersedianya ruang kelas yang cukup, tersedianya buku iqro' dan juz 'amma sebagai penunjang keberhasilan program mengaji.

b) Pengklasifikasian kompetensi tentor

Pengklasifikasian kompetensi tentor dalam hal ini dilakukan dengan wawancara oleh pengelola lembaga bimbingan belajar kepada tentor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dikuasai tentor agar dapat menguasai metodologi pembelajaran serta kemampuannya dalam mengaji secara matang sehingga dalam

menyampaikan materi kepada anak-anak sesuai sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai target indikator.

c) Adanya evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan untuk memeriksa secara berkala perolehan halaman mengaji siswa yang dilakukan oleh pengelola lembaga bimbingan belajar dan tutor dengan melihat hasil prestasi belajar anak selama mengikuti program bimbingan belajar, capaian mengaji anak serta kendala yang ditemui tutor selama melaksanakan program belajar dan program wajib mengaji di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu. Dengan melaksanakan evaluasi tiap bulan, pengelola bimbingan belajar dapat mengetahui sejauhmana pelaksanaan program bimbingan belajar terutama dalam program wajib mengaji bagi anak untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an. Jika ditemukan suatu kendala, pengelola bimbingan belajar dan juga tutor dapat mengambil langkah sebagai evaluasi pelaksanaan program di bulan selanjutnya.

d) Terdapat dukungan orang tua anak

Dalam hal ini anak memerlukan dukungan dari orang tua, misalnya ketika anak mengulang bacaannya dirumah, menjaga suasana hati anak, memberikan motivasi agar anak tetap semangat menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Jika orang tua mendampingi anak maka anak akan lebih semangat untuk mnegulang bacaannya.

e) Terdapat dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan dari masyarakat berpengaruh dengan kualitas bacaan anak yang mengikuti program ini. Anak yang mengikuti program wajib mengaji akan menjadi prioritas sehingga meyakinkan mereka untuk menitipkan putra putri mereka belajar di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu yang memiliki program khas, yaitu program mengaji.

7. Peserta Program Wajib Mengaji

Mengaji dan belajar al-Qur'an diwajibkan bagi umat muslim, baik bagi anak-anak maupun orang tua. Allah SWT tidak membeda-bedakan tua ataupun muda untuk mengaji dan mempelajari al-Qur'an. Program wajib mengaji ini diikuti oleh anak yang mengikuti program belajar di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten. Secara keseluruhan, program belajar diikuti oleh anak dengan jenjang pendidikan TK/TKIT, SD/MI dan SMP/MTs.

Sejak dini orang tua maupun pendidik harus memberikan pendidikan al-Qur'an bagi anak dengan mengajarkan membaca al-Qur'an, sebab anak yang sedang dalam masa perkembangannya pada jenjang pendidikan TK hingga SD mudah untuk menerima pemahaman keimanan. Anak pada jenjang pendidikan tersebut memiliki organ pengucap yang lunak sehingga mudah dibimbing dalam pelafadzan *mahkra*j setiap huruf hijaiyah yang benar. Waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman pendidikan pada anak adalah pada masa usia sekolah rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Maria Montessori dalam

Uce (2017), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Keterampilan membaca al-Qur'an memiliki dua tahapan, yaitu tahap membaca awal (pemula) dan tahap membaca lanjut. Kemampuan yang dimiliki anak pada tahap membaca awal (pemula) adalah menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang terdapat pada buku bacaan yang digunakan untuk mengaji atau menggunakan buku iqro' selama proses pelaksanaan program wajib mengaji di bimbingan belajar Rumah Ilmu. Sedangkan kemampuan anak pembaca lanjut memasuki tahapan memahami makna bacaan. Anak dengan jenjang pendidikan TK hingga SD/MI digolongkan pada tahap pemula (membaca awal) sebab anak berada pada fase pelafadzan huruf hijaiyah dan anak belum memasuki tahap memahami makna bacaan al-Qur'an (Yuliana, 2017 : 346).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari informasi guna melakukan perbandingan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dengan tahap selanjutnya adalah membuat ringkasan. Berikut merupakan

penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang dikaji oleh peneliti.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Rika Nia Adina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Yayasan Al-Farisi School”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan program maghrib mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an di Yayasan Al-Farisi School berjalan dengan baik.

Kedua, tesis yang dilakukan oleh Siti Hajah Khalifaturohma (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjuran Waru Sidoarjo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumen tunggal. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjuran Waru Sidoarjo berpedoman pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ.

Ketiga, jurnal penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Mustaqim dan Moh. Jazuli (2021) yang berjudul “Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan”. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan mengaji dinilai efektif ditinjau dari aspek input program mengaji ini sudah memiliki legalitas hukum, memiliki sasaran dan tujuan, dan memiliki sumber daya pengajar yang kompeten.

Keempat, skripsi yang telah dilakukan oleh Ahmad Lukki Indra Cahyono (2020) yang berjudul “Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa adalah dengan melaksanakan suatu program atau kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, misalnya adalah program One Day One Ayat.

Pada dasarnya, keempat hasil penelitian di atas sama-sama menegaskan akan pentingnya mengaji. Selain itu ada pula kesamaan yang menjelaskan mengenai pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an di lembaga pendidikan. Yang membedakan dari penelitian Implementasi Program Wajib Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Anak Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten adalah fokus kepada program wajib mengaji yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan

belajar Rumah Ilmu untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak, faktor yang mendukung pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak serta objek sasaran adalah anak yang belajar di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

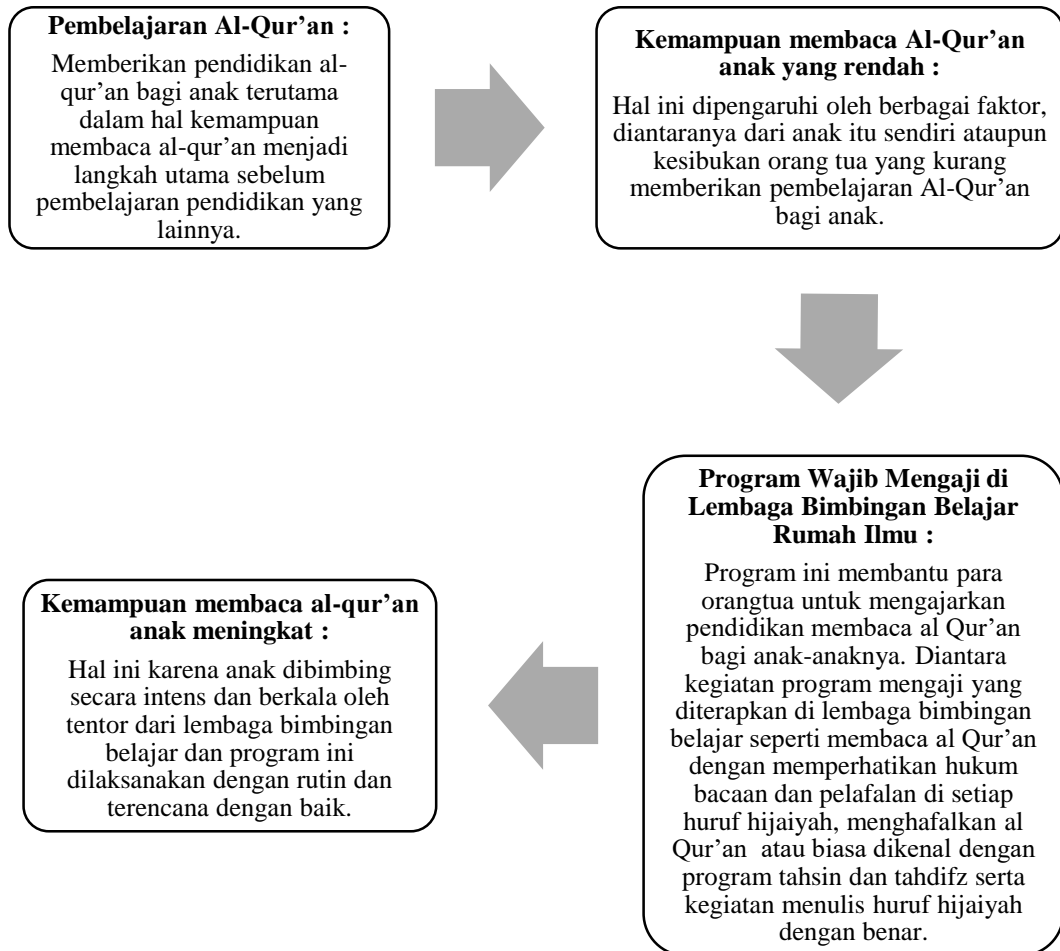
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca al Qur'an merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan cara melafalkannya serta memahami aturan baca huruf hijaiyah dalam al Qur'an. Pendidikan al Qur'an dilakukan sejak anak berada dalam kandungan seorang ibu hingga anak bertumbuh dewasa. Pada usia anak yang mencapai 5 sampai 12 tahun atau setara pada jenjang pendidikan TK hingga SD, di masa perkembangan anak ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada perkembangan anak usia 5 sampai 7 tahun, terdapat rasa ingin tahu yang lebih pada diri anak terhadap lingkungannya. Sedangkan pada perkembangan anak di usia 7 sampai 12 tahun terdapat kematangan perkembangan baik dari segi aspek fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa dan moral. Dengan adanya dorongan positif perkembangan anak, orang tua maupun pendidik dapat menjadikan dasar dalam melaksanakan pendidikan al Qur'an bagi anak sesuai dengan kemampuan anak sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan al Qur'an bagi anak.

Memberikan pendidikan al Qur'an terkhusus pada membaca al Qur'an bagi anak sangatlah penting. Dengan memberikan pendidikan agama dan menjadikan al Qur'an sebagai pondasi hidup, anak akan

bertumbuh sehingga terbentuklah kepribadian seorang muslim yang kuat. Pendidikan membaca al Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Dengan memberikan pendidikan membaca al-Qur'an anak akan mampu mengetahui ajaran ajaran yang dikandung dalam al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupannya tentu dengan teladan dari orang tua ataupun pendidik.

Adanya program wajib mengaji yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar membantu para orangtua untuk mengajarkan pendidikan membaca al Qur'an bagi anak-anaknya. Diantara kegiatan program mengaji yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar seperti membaca al Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan dan pelafalan di setiap huruf hijaiyah, menghafalkan al Qur'an atau biasa dikenal dengan program tahsin dan tahfiz serta kegiatan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Dalam pelaksanaan program tersebut, anak dibantu oleh tutor bimbingan belajar.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu sesuai dengan keadaan nyata yang bertujuan untuk menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, sebab dan proses fenomena yang terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (Fitrah dan Lutfiah, 2017: 45). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat berkaitan dengan fakta serta sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013 : 59).

Menurut Moleong (2004) dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir, dan sekaligus menjadi pelapor penelitian. Maka diperlukan kehadiran peneliti di lapangan dalam melaksanakan penelitian ini untuk melakukan pengolahan sumber data, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pendapat ini sejalan dengan Sugiono (2006) bahwa peneliti kualitatif juga sebagai *human instrument* yang berfungsi sebagai penentu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang ditemukan.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan kegiatan observasi implementasi program wajib mengaji bagi anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pendiri bimbingan belajar Rumah Ilmu, pengelola bimbingan belajar seperti sekretaris dan bendahara serta tentor.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian dimulai sejak tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan			■																	
2.	Observasi Awal	■	■	■																	
3.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
4.	Ujian Proposal														■						
5.	Pengajuan Izin Penelitian														■	■	■				
6.	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar (Bimbel) Rumah Ilmu Klaten. Adapun lokasi tepat penelitian berada di Dusun I Padangan, Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih bimbel ini sebagai lokasi penelitian adalah bimbingan belajar ini menerapkan program wajib mengaji bagi anak yang sekiranya belum diterapkan atau bahkan tidak diterapkan di lembaga bimbingan belajar lainnya.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Sumber data ini terdiri atas beberapa orang sehingga peneliti menjadikan semua subjek penelitian merupakan sumber data dikarenakan penelitian yang terbatas (Sanjaya, 2013: 63-64). Subjek dalam penelitian ini adalah pendiri yang juga terlibat langsung secara praktis dalam pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang ada dalam penelitian. Informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berkaitan dengan situasi dan kondisi setting penelitian. Bogdan & Biklen (1981: 65) dalam Moleong (2004: 90) berpendapat bahwa

informan bermanfaat dalam banyaknya pemberian informasi penelitian yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Informan dalam penelitian ini adalah para tentor *full day* yang melaksanakan program wajib mengaji di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten sedangkan anak sebagai informan yang diobservasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Menurut Sugiono (2006: 308) pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara, sumber dan setting. Jika dilihat dari settingnya, data dalam dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Sedangkan jika data dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*. Sumber data dan teknik pengumpulannya lebih banyak didapatkan pada proses observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono 2014). Sejalan dengan Wina Sanjaya (2013: 270) bahwa

observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati seperti gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati lalu mencatatnya pada alat observasi.

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan observasi partisipatif, dimana peneliti tidak hanya terjun langsung ke lapangan dan menjadi pengamat pasif melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam kasus atau peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak dan tentor selama proses pembelajaran berlangsung sebagai wujud pelaksanaan program wajib mengaji di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten. Pada pengamatan tindakan atau perilaku selama proses pembelajaran peneliti menndapatkan informasi melalui teknik observasi.

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiono (2014: 315) terdapat tiga tahapan observasi yang digunakan secara bertahap dalam identifikasi dan penentuan data penelitian, yakni, (1) teknik observasi deskriptif, pelaksanaan teknik observasi deskriptif oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan secara umum dan menyeluruh terkait implementasi program wajib mengaji; (2) teknik observasi terfokus, dilakukan dengan memfokuskan pada domain tertentu yaitu implementasi program meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an bagi anak; (3) teknik observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti menemukan

karakteristik, perbedaan dan kesamaan kategori kualitas bacaan al-Qur'an anak

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Lokasi dan keadaan lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu
- b. Keadaan tutor dan anak didik
- c. Faktor pendukung pelaksanaan program wajib mengaji
- d. Pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an bagi anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu.

Pedoman observasi langsung dibuat sendiri oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pedoman ini ditujukan kepada subyek penelitian dan instrumen penelitian. Pedoman observasi yang digunakan berupa garis besar implementasi program wajib mengaji.

- a. Pedoman observasi yang melibatkan pendiri lembaga bimbingan dalam pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak. Pedoman ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek pelaksanaan program wajib mengaji serta aspek evaluasi implementasi program wajib mengaji bagi anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.
- b. Pedoman observasi yang melibatkan tutor yang mengajar dan melaksanakan program wajib mengaji di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten. Pedoman ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek

pelaksanaan program wajib mengaji serta aspek evaluasi implementasi program wajib mengaji bagi anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

Menurut Suparlan (1997: 103) dalam Gunawan (2013: 162) bahwa dalam melaksanakan observasi peneliti perlu memperhatikan unsur-unsur berikut :

- a. Ruang atau tempat : dalam pengambilan data baik itu berupa benda, peristiwa, orang maupun hewan selalu berada pada ruang tertentu yang keseluruhannya menciptakan suasana tertentu yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus permasalahannya.
- b. Pelaku : pengamatan mengenai pelaku atau subjek penelitian memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dikategorisasikan. Pengkategorian ini berpengaruh terhadap interaksi dan hasil data.
- c. Kegiatan : subjek penelitian melakukan kegiatan yang mewujudkan interaksi antar mereka
- d. Benda atau alat : keseluruhan benda atau alat yang digunakan oleh pelaku dalam melaksanakan kegiatan yang diobservasi oleh pengamat untuk mendukung mendapatkan data penelitian
- e. Waktu : dalam melaksanakan kegiatan dibutuhkan waktu. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan proses pelaksanaan kegiatan.

- f. Peristiwa : peneliti diharuskan mengamati dengan seksama dan mencatat setiap peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian lalu mencatatnya
- g. Tujuan : tujuan pelaksanaan kegiatan dapat diperoleh dari pengamatan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pelaku kegiatan.
- h. Perasaan : dalam interaksinya setiap pelaku mengungkapkan perasaan dan emosi melalui perkataan atau tindakan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan dengan dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan narasumber. Teknik wawancara biasanya digunakan pada penelitian kualitatif sebab dianggap mampu untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang (Sanjaya, 2013: 263).

Teknik wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait tahap pembelajaran sebagai bentuk implementasi program wajib mengaji anak serta alasan program tersebut diterapkan di lembaga bimbingan belajar serta faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut. Pertanyaan utama pada penelitian ini akan ditanyakan kepada pendiri lembaga bimbingan belajar dan tentor. Sedangkan anak-anak tidak dilibatkan dalam tahap wawancara dikarenakan anak belum bisa dijadikan narasumber dalam wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Secara umum, pertanyaan yang akan diajukan adalah, (1) tujuan implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten; (2) proses implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten; (3) indikator kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak dalam implementasi program wajib mengaji; (4) perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak selama implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten; (5) faktor pendukung dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

Dalam penelitian ini, wawancara tersebut ditujukan untuk pihak yang bersangkutan dengan penelitian tentang Implementasi Program Wajib Mengaji Bagi Anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten, seperti :

- a) Pendiri lembaga bimbingan belajar untuk menanyakan tujuan implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, proses implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar

Rumah Ilmu Klaten, indikator kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak dalam implementasi program wajib mengaji, perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak selama implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, faktor pendukung dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

- b) Tentor yang mengajar di lembaga bimbingan belajar untuk menanyakan tujuan implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, proses implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, indikator kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak dalam implementasi program wajib mengaji, perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak selama implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, faktor pendukung dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

Pendiri bimbel dan tentor yang mengajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dijadikan subjek penelitian dan informan penelitian dikarenakan kedua pihak tersebut terlibat langsung dalam program tersebut dan mengetahui pelaksanaan

program secara Program Wajib Mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutopo (2010 : 3-4) bahwa peneliti dianjurkan mewawancarai orang yang akrab atau mengenal suatu topik atau peristiwa. Penting untuk mengubah-ubah tipe orang yang diwawancarai, sampai peneliti dapat mengungkapkan keseluruhan pandangan narasumber penelitian.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian memiliki kesamaan dikarenakan agar tidak menimbulkan kesimpulan yang independen sehingga dapat ditentukan hasil dan kesimpulan wawancara yang saling berkaitan dan dependen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat, menulis dalam benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya monumental yang bersumber dari informan penelitian (Sugiono, 2014: 329).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis seperti penelitian terdahulu, artikel-artikel, jurnal baru yang relevan, gambaran umum lokasi penelitian, foto-foto kegiatan pembelajaran dan

kegiatan lain yang dilakukan selama penelitian berlangsung serta data-data lainnya yang berhubungan dengan implementasi program wajib mengaji bagi anak untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang harus diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu data diperiksa dengan memanfaatkan suatu diluar data itu sendiri sebagai ukuran pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri (Sugiono, 2014: 178). Menurut Denzin dalam Sugiono, ada beberapa macam triangulasi data diantaranya adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek keakuratan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat

kepercayaan data, seperti membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis yang lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari keempat macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kemudian setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), hasil penelitian tersebut digabungkan serta di *review* bersama narasumber atau informan mengenai data yang diperoleh. Untuk menunjukkan bahwa data tersebut sudah menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari kemudian menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan-catatan dan dokumentasi secara sistematis dan dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh (Sugiono, 2014: 333). Menurut Moleong (2004: 190) proses analisis data dimulai dengan (1) menelaah seluruh data yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar atau yang lainnya; (2)

reduksi data; (3) menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan dengan membuat *koding*; (4) mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik untuk menganalisis data. Teknik ini menganalisis data dengan menggunakan pendeskripsian data dalam bentuk uraian naratif, bukan menggunakan angka atau rumusan statistika. Sehingga dengan mendeskripsikan data yang diperoleh memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi program wajib mengaji bagi anak untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah :

1. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh baik itu data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi.

2. Tahap Reduksi Data

Menurut Sugiono (2014: 338) menjelaskan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dalam hal ini adalah berkaitan dengan judul penelitian. Hal-hal tersebut termasuk ucapan maupun perbuatan subjek penelitian dan

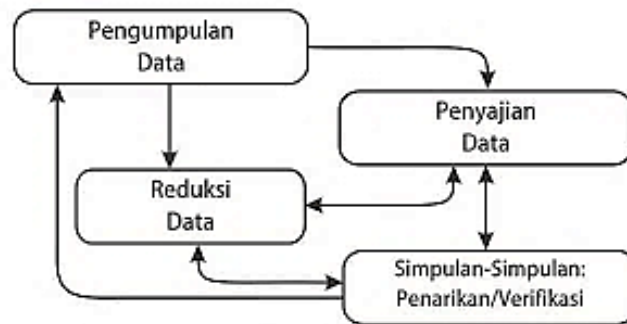
informan yang terlibat dalam implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi anak.

3. Penyajian Data

Data disajikan dan dipaparkan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam dari hasil wawancara dari narasumber yang dalam hal ini adalah subjek penelitian dan informan, hasil observasi serta hasil pengolahan dokumen.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari proses analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu dengan melihat pada hasil reduksi data sehingga dapat diketahui rumusan masalah terjawab dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.



Bagan 3. 1 Analisis Interaktif

Penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam bagan tersebut menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Analisis data ini diawali dengan pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data telah terkumpul, maka pengumpulan data dilanjutkan dengan mereduksi data. Data dilihat secara keseluruhan sehingga akan di dapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, kemudian data ditampilkan untuk selanjutnya mendapatkan kesimpulan. Jika dalam penarikan kesimpulan terdapat ketidaksesuaian maka langkah analisis data dilakukan kembali pada tahap awal pengumpulan data. Proses analisis ini akan berkelanjutan sampai ditemukan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

- a. Nama Lembaga : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
- b. Alamat : Padangan. RW.04
- c. Desa : Jogosetran
- d. Kecamatan : Kalikotes
- e. Kabupaten/Kota : Klaten
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. Kode Pos : 57451
- h. Email : -
- i. Pendiri Lembaga : Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd.
- j. Ketua Lembaga : Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd.
- k. Status Lembaga : Swasta
- l. Tahun Berdiri : 2017
- m. Luas Tanah : 180 m²
- n. Jumlah Ruang Kelas : 3 ruang belajar
- o. Waktu Belajar : 90 menit

2. Sejarah Singkat Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten, berdiri pada tahun 2017 oleh Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. yang pada masa itu beliau masih menempuh pendidikan sarjana pendidikan di Universitas Terbuka (UT) Klaten. Sebelum mendirikan sebuah lembaga bimbingan belajar dan menamakan lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu, Ibu Luluk melaksanakan proses belajar mengajar di ruang depan rumahnya dengan bermodalkan satu papan tulis dan alat tulis miliknya. Pada saat itu Ibu Luluk berkeinginan untuk membantu belajar anak-anak yang ada disekitar tempat tinggalnya yang tertinggal dalam memahami pelajaran di sekolah. Pada minggu-minggu pertama, hanya 5 sampai 10 anak yang bersedia belajar di rumah Ibu Luluk. Proses pembelajaran pun dilaksanakan dengan fleksibel dan santai, namun Ibu Luluk sudah mulai membiasakan kegiatan mengaji al-qur'an sebelum maupun sesudah anak-anak melaksanakan belajar. Sebelum akhirnya Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu berdiri, tingginya antusias dari orang tua anak-anak yang dibimbing oleh Ibu Luluk mendukung untuk mendirikan bimbingan belajar. Para orang tua memberitahu orang tua yang lain terkait keberadaan Ibu Luluk dan bimbingan belajarnya.

Berkat dukungan dari kedua orang tua, antusias yang tinggi para orang tua anak serta dukungan masyarakat sekitar, pada pertengahan tahun 2017 Ibu Luluk resmi mendirikan “Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu” dengan 5 orang tentor pertama. Tendor yang bergabung adalah teman-

teman Ibu Luluk selama menempuh pendidikan sarjana di Universitasnya. Hingga pada awal tahun 2020 lembaga yang beliau dirikan menjadi lembaga yang semakin berkembang. Ibu Luluk membuka peluang tutor dan guru-guru yang memiliki waktu luang untuk menjadi pengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Dengan berkembangnya lembaga tersebut, pada tahun 2021 Ibu Luluk yang dibantu dengan kedua orang tua dan tutor menjadikan sebuah rumah yang tepat di samping rumah beliau untuk dijadikan sebuah ruang belajar anak sebagai sarana penunjang pembelajaran dan pelaksanaan program belajar. Salah satunya adalah program khusus wajib mengaji bagi anak. Adapun motivasi Ibu Luluk memberikan pelayanan program wajib mengaji bagi anak adalah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an anak. Program wajib mengaji juga sebagai fasilitas anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA sekitar tempat tinggalnya namun anak mengikuti program bimbingan belajar (bimbel).

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

a) Visi Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

“Menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi cerdas, bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas dan berprestasi”

b) Misi Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

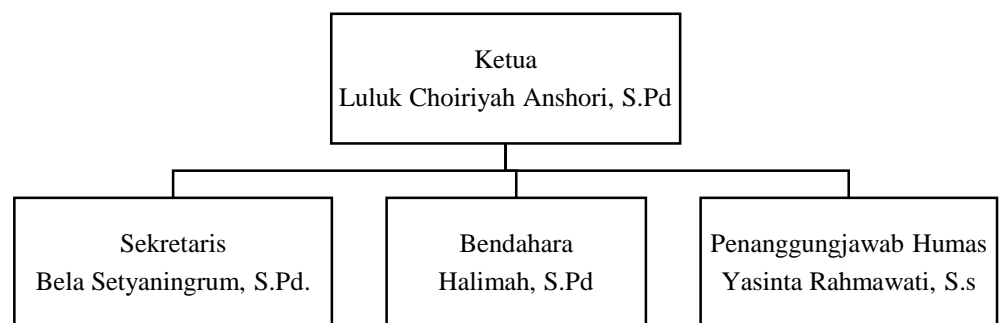
- a) Membantu memberikan pelayanan pendidikan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat luas untuk mencetak anak yang berprestasi di sekolah

- b) Mengembangkan pola pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk anak
 - c) Menyediakan program yang berkualitas untuk mendukung peningkatan nilai akademik anak dan akhlak anak di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal
 - d) Memberikan pelayanan terbaik untuk anak dengan memberikan pembayaran jasa yang terjangkau dan sesuai, sistem pembelajaran yang konseptual serta pengajar yang ceria, terampil dan kompeten.
 - e) Mengembangkan hubungan kemitraan yang harmonis dan rukun dengan anak, orang tua, sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar.
- c) Tujuan Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten
- a) Membantu memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak yang kesulitan dalam belajar dan memahami materi di sekolah melalui pengajar yang terampil dan kompeten
 - b) Meningkatkan prestasi akademik anak yang berkaitan dengan matapelajaran umum maupun keagamaan dengan didukung program khusus yang disediakan lembaga bimbingan belajar yaitu program wajib mengaji
 - c) Membantu anak untuk belajar yang efektif dan menyenangkan.

4. Struktur Kepengurusan Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu yang berdiri pada tahun 2017 didirikan oleh Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten didirikan dan diketuai oleh Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. Sekretaris : Bela Setyaningrum, S.Pd. Bendahara : Halimah, S.Pd. Penanggungjawab Humas : Yasinta Rahmawati, S.s.

Berikut susunan struktur kepengurusan Lembaga :



Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan

5. Tentor Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan peneliti peroleh pada 10 Juni 2023, terdapat 28 tentor yang aktif mengajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dimana tentor berlatar belakang sebagai guru yang aktif mengajar di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan program pendidikan Sarjana Pendidikan serta alumni santri pondok pesantren tahfidzul qur'an (D.08.167).

6. Peserta Didik Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Berdasarkan data wawancara peneliti pada 20 November 2022 dengan Bela Setya Ningrum, S.Pd., pada tahun ajaran 2022/2023 program wajib mengaji diikuti oleh 159 anak yang beragama islam dari jenjang sekolah TK, SD/MI, SMP/MTs dengan rincian jumlah anak pada jenjang pendidikan TK adalah 22 anak, jenjang pendidikan SD mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 127 anak dan sisanya pada jenjang pendidikan SMP sebanyak 11 anak. Peserta didik tersebut dibagi menjadi beberapa jadwal sesuai dengan jumlah tentor. (W. 02 :147). Pada penelitian ini dibatasi pada anak dengan jenjang pendidikan SD yang mayoritas mengikuti program belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu.

Adapun daftar nama anak pada jenjang pendidikan SD di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu tahun 2022/2023 adalah sebagaimana terlampir. (D. 01: 161)

7. Sarana dan Prasarana Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu suatu keberhasilan di suatu lembaga agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu terdiri dari : 4 ruang kelas, 2 kamar mandi, 2 ruang ibadah, 22 meja, 22 papan tulis putih dengan ukuran besar dan sedang, buku pendukung seperti buku pelajaran dan buku bacaan untuk jenjang pendidikan TK, SD hingga SMP serta beberapa permainan edukasi anak. Adapun data sarana dan prasarana lebih lengkap sebagaimana telah terlampir (D. 02: 102)

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilakukan pada 17 Maret sampai 21 Mei 2023 di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten yang berada di Dusun Padangan RW.04, Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Data penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Jadwal Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada 17 Maret 2023, diketahui bahwa pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak merupakan program yang diselenggarakan oleh bimbingan belajar Rumah

Ilmu berdampingan dengan berjalannya program belajar yang lain. Program wajib mengaji bagi anak ini diinisiasi oleh Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. yang dimulai sejak tahun 2017 (O. 02 :134). Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, pada tahun ajaran 2022/2023 program wajib mengaji diikuti oleh 159 anak yang beragama islam dari jenjang sekolah TK, SD/MI, SMP/MTs (D. 01: 161)

Observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pendiri Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu sekaligus juga sebagai tutor yang mengajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu yaitu Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. pada 17 Maret 2023, beliau mengatakan :

Pelaksanaan program wajib mengaji di bimbel ini dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran. Tutor dan anak-anak memulai kegiatan dengan salam, baca al-fatihah dan do'a lalu dilanjutkan dengan mengaji selama 30 menit. Anak-anak yang mengikuti program wajib mengaji ini adalah anak-anak yang juga mengikuti program belajar di bimbel dengan jenjang pendidikan TK, SD, SMP (W. 01 :148).

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti pada 17 Maret 2023, jadwal pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu. Setiap tutor memiliki kewajiban untuk mengajar dan menentukan jadwal masing-masing untuk setiap anak. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan paling awal pada pukul 11.00 sampai pukul 19.00 WIB. Lama waktu belajar setiap anak adalah 90 menit dengan alokasi waktu pelaksanaan program wajib mengaji adalah 30 menit di awal

pembelajaran dan 60 menit sisanya untuk kegiatan belajar materi pelajaran umum. Setiap harinya tentor mengajar 4 – 5 anak yang berbeda (O. 02 :134)

Observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Halimah, S.Pd. selaku tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten pada 11 Mei 2023 :

Waktu dimulainya kegiatan mengaji dilaksanakan sepulang sekolah sesuai dengan kesepakatan tentor dengan anak didik atas persetujuan orang tua anak. Agar tidak mengganggu waktu kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan kegiatan tambahan anak yang lainnya. (W. 04 :155)

Untuk memperkuat data dokumentasi dan wawancara di atas peneliti memaparkan jadwal pelaksanaan program belajar dan program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan

No.	Hari	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Senin	a) Pembuka	90 menit (60 menit belajar materi pelajaran umum dan 30 menit pelaksanaan program mengaji)
2.	Selasa	Tentor dan anak membuka pembelajaran dengan salam, membaca Surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar	
3.	Rabu	b) Inti	
4.	Kamis	i. Tentor memeriksa catatan belajar dan capaian mengaji anak	
5.	Jum'at	ii. Anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca iqro'	
6.	Sabtu	maupun al-Qur'an sesuai dengan capaian belajar	

Lanjutan Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan

iii.	Tentor menyimak bacaan anak dengan memberikan beberapa koreksi jika tidak sesuai dengan hukum bacaan
iv.	Tentor menutup kegiatan mengaji dengan membaca hamdalah
v.	Tentor dan anak melanjutkan kegiatan belajar materi pelajaran umum.
c)	Penutup Tentor dan anak menutup seluruh kegiatan belajar dengan membaca hamdalah, do'a khatam al-Qur'an dan salam.

(D. 03 :83-84)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 16 Mei 2023 pelaksanaan program wajib mengaji dimulai di awal pembelajaran. Setiap anak yang mengikuti program wajib mengaji memiliki antusias yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Dimana anak-anak datang 5-10 menit sebelum kegiatan dimulai, sehingga kegiatan program wajib mengaji dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu berdasarkan kesepakatan tentor dengan anak dan orang tua anak. Pelaksanaan program wajib mengaji yang dilakukan pada hari Senin hingga Sabtu yang sesuai dengan tabel 4.1 dengan lama waktu pelaksanaan 30 menit di atas dengan kegiatan anak membaca Iqro' ataupun Al-Qur'an bersama tentor yang mengoreksi bacaan anak (O. 04 :140)

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Yasinta Rahmawati, S.s., pada saat wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023 :

Pada pelaksanaan program di bimbel baik itu program belajar maupun program wajib mengaji, anak sangat antusias karena selalu datang lebih awal 5-10 menit sebelum tutor datang sehingga kegiatan program wajib mengaji dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh lembaga atas kesepakatan tutor dan anak didik (W. 03 :152)

Berdasarkan data dokumentasi, wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program wajib mengaji adalah program yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu yang didirikan oleh Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. sejak tahun 2017. Pelaksanaan program wajib mengaji dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu selama 30 menit dari 90 menit keseluruhan waktu belajar. Pelaksanaan program wajib mengaji yang dilaksanakan masing-masing tutor tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya. Adapun jumlah anak yang mengikuti program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten adalah 159 anak dan diketahui bahwa anak yang mengikuti kegiatan ini merupakan anak dengan jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP. Anak yang mengikuti pelaksanaan Program Wajib Mengaji sangat antusias dengan datang tepat waktu sehingga kegiatan program wajib mengaji dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh lembaga atas kesepakatan tutor dan anak didik.

2. Metode Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Pada proses pelaksanaan program wajib mengaji diperlukan metode untuk memudahkan tentor dan anak dalam mencapai tujuan Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu terkait pelaksanaan program wajib mengaji yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 17 Maret 2023 di lokasi penelitian yaitu di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu bahwa anak yang mengikuti pelaksanaan program wajib mengaji ini adalah anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dengan *harakat* (tanda bacanya). Sehingga anak dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an maupun Iqro' dalam proses pelaksanaan program wajib mengaji. Meskipun ditemukan anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maupun Iqro' namun tidak semua, terdapat sebagian anak yang lancar membaca Al-Qur'an maupun Iqro'. Dalam proses pelaksanaan program wajib mengaji, anak-anak pada jenjang pendidikan SD memulai mengaji sesuai dengan catatan capaian mengaji terakhir. Terdapat anak dengan catatan capaian mengaji terakhir membaca Al-Qur'an dan Iqro' dengan bacaan yang terbata-bata dan sebagiannya lancar (O. 02 :134).

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini adalah metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Metode menyimak bacaan anak dilakukan dengan tentor menyimak bacaan Al-Qur'an maupun Iqro' yang dibacakan anak, sedangkan metode tahsin dilakukan dengan memperbaiki bacaan anak sesuai dengan kaidah hukum

tajwid. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian secara langsung. Pada saat anak menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an maupun Iqro' berhadapan dengan tentor, tentor menyimak bacaan anak sampai anak selesai dengan bacaannya. Kemudian anak dibimbing oleh tentor untuk mengoreksi terkait kesalahan membacanya. Tmentor menjelaskan terkait kaidah hukum tajwid yang ada dalam bacaan tersebut. Kemudian tentor memberikan catatan pada lembar capaian mengaji anak untuk dipelajari dan diulang kembali dirumah bersama dengan orang tuanya (O. 02 : 134)

Kegiatan pada implementasi pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak terbagi menjadi dua tahapan, tahapan tersebut akan peneliti jabarkan pada point dibawah ini :

- a) Tahap pertama, yaitu tahapan dimana anak menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an. Anak membacakan Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' sesuai dengan capaian mengajinya sebanyak satu halaman. Pada tahap ini tentor hanya menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh anak.
- b) Tahap kedua, yaitu tahapan dimana tentor mengoreksi bacaan Al-Qur'an anak. Anak yang telah selesai membaca Al-Qur'an akan mendapatkan koreksi dari tentor berupa penjelasan terkait dengan *makharijul* huruf dan hukum-hukum tajwid. Dalam tahapan ini setelah tentor memberikan koreksi terhadap bacaan anak, tentor

memberikan catatan bagi anak mengenai materi yang harus diperhatikan dan dipelajari anak. (O. 02 : 134)

Data observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. pada 17 Maret 2023 :

Pada pelaksanaan program wajib mengaji di bimbel menggunakan metode menyimak dan tahsin. Pertama-tama anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Untuk hafalan anak mayoritas masih pada level Juz 30 dan paling tinggi pada Juz 28. Untuk anak yang memiliki hafalan diantara Juz 28-30 akan dibimbing oleh tentor yang berkompetensi dan ahli pada bidang agama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca bacaan Al-Qur'an atau Iqro' sesuai catatan mengajinya. Lalu tentor menyimak bacaan anak yang kemudian setelah anak selesai membaca tentor memberikan koreksi dan penjelasan terkait bacaan anak. Tmentor memberikan catatan pada anak untuk dipelajari dirumah (W. 01 :148).

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada 17 Maret 2023 berupa rencana pelaksanaan program wajib mengaji. Berikut merupakan penjabaran rencana pelaksanaan program wajib mengaji dalam bentuk tabel :

Tabel 4. 2 Metode Pelaksanaan Program

No.	Rincian Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
1.	Tentor dan anak membaca doa pembuka		5 menit
2.	Tentor menyimak bacaan anak ketika meyetorkan hafalan Al-Qur'an dan ketika anak membaca Iqro maupun Al-Qur'an	Menyimak	10 menit
3.	Tentor mengoreksi bacaan anak sesuai dengan makharjul huruf dan tajwid yang benar dan tentor memberikan catatan bagi anak mengenai materi yang harus diperhatikan dan dipelajari anak	Tahsin	10 menit

Lanjutan Tabel 4. 3 Metode Pelaksanaan Program

4.	Anak membaca hamdalah dan doa khatam Al-Qur'an	5 menit
----	--	---------

(D. 04 :88-89)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, pelaksanaan program wajib mengaji merupakan program yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Rumah Ilmu untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an anak sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang ada. Hal ini selaras dengan metode yang digunakan yaitu metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Dimana tentor menyimak bacaan huruf-huruf hijaiyah yang dilafalkan anak sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan panjang pendek bacaan anak juga sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Anak yang sudah menyelesaikan bacaannya akan mendapatkan catatan koreksi dari tentor.

3. Proses Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Berdasarkan observasi peneliti pada 17 November 2022, pelaksanaan program wajib mengaji yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Rumah Ilmu Klaten bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak yang terlambat dalam mendapatkan pendidikan Al-Qur'an serta untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak (O. 01: 132).

Mbak Halimah, S.Pd mengungkapkan mengenai tujuan pelaksanaan program wajib mengaji pada saat wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023 :

Program wajib mengaji bertujuan untuk memberikan fasilitas mengaji bagi anak-anak yang belajar di Bimbingan Belajar Rumah

Ilmu. Jadi selain fokus pada kegiatan belajar, anak-anak juga diajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji sebelum belajar (W. 04 :155).

Selain itu, tentor Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu, Mbak Yasinta Rahmawati, S.s., juga mengungkapkan terkait tujuan dan proses pelaksanaan program wajib mengaji dalam wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023 :

Setahu saya, di dalam program mengaji ini tentor memberikan fasilitas pelayanan kegiatan mengaji untuk anak-anak didik, memberikan kesempatan bagi anak didik yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA ataupun di rumah, sehingga anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan mengaji di bimbel. Selain itu karna kita memahami bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu kewajiban bagi setiap muslim. Tentor dan pihak pengelola bimbel mengharapkan dengan adanya program wajib mengaji di bimbel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan anak pun juga lebih baik (W. 03 :152)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 10 Mei 2023, pelaksanaan Program Wajib Mengaji dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup (O. 03 :137).

Observasi di atas juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Lusi Dita Sari pada 10 Mei 2023 bahwa “pelaksanaan program mengaji dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (W. 05 :157).

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan program wajib mengaji di Lembaga

Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembuka pada pelaksanaan program wajib mengaji dimulai pada 30 menit diawal pembelajaran. Anak dan tentor datang di lokasi kegiatan yaitu di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten sebelum kegiatan dimulai. Waktu dimulainya kegiatan adalah sesuai jadwal yang telah disepakati tentor dan anak sehingga kegiatan pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan secara fleksibel namun tetap kondusif. Tmentor membuka pembelajaran dengan salam, membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar bersama dengan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 10 Mei 2023, kegiatan pembuka berjalan dengan baik dan tertib. Siswa membacakan surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar dengan khidmat sehingga kegiatan pembuka dalam pelaksanaan program mengaji dapat diawali dengan kondusif (O. 03 :137).

Observasi di atas didukung dengan wawancara peneliti dengan tentor yang mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu, Mbak Lusi Dita Sari, pada saat wawancara dengan peneliti 10 Mei 2023 :

Kegiatan mengaji dimulai sesuai dengan jadwal tentor masing-masing. Anak-anak biasanya datang lebih awal sehingga ketika tentor datang, anak siap untuk mengaji dan belajar. Tmentor membuka kegiatan dengan salam, memimpin untuk membaca surat Al-Fatihah dan do'a

sebelum belajar dengan anak. Setelah membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, anak melanjutkan kegiatan untuk setoran hafalan dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma ataupun Iqro', sedangkan tentor menyimak dan mengoreksi bacaan anak jika terdapat kesalahan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwid (W. 05 :157).

Hal ini juga diungkapkan oleh Mbak Halimah, S.Pd., pada 11 Mei 2023 :

Kegiatan mengaji dilaksanakan di awal pembelajaran dengan waktu dimulainya kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati tentor dan anak, sehingga kegiatan pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan secara fleksibel tapi tetap kondusif. Awalnya tentor membuka salam dan dilanjutkan dengan do'a (W. 04 :155).

Hasil wawancara dan observasi di atas juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada 10 Mei 2023. Adapun hasil dokumentasi tersebut berupa tabel jadwal kegiatan yang akan peneliti jabarkan dibawah ini :

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Pembuka

Alokasi waktu kegiatan	Kegiatan pembuka
5 menit	a) Salam pembuka b) Membaca surat Al-Fatihah c) Membaca do'a sebelum belajar

(D. 05 :92)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan pembuka program wajib mengaji berjalan dengan baik dan kondusif. Kegiatan pembuka diawali dengan salam pembuka, membaca surat Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian setelah kegiatan pembuka dilaksanakan, tentor

mengarahkan anak untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma atau Iqro' sesuai dengan capaian mengajinya bersama tentor.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada 10 Mei 2023, kegiatan inti yang dilaksanakan pada program mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu dimulai 5 menit setelah kegiatan pembuka. Aktivitas yang dilakukan adalah anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma atau Iqro' sesuai dengan capaian mengajinya. Selama anak membaca, tentor menyimak bacaan anak kemudian setelah selesai tentor selanjutnya mengoreksi bacaan anak. Tantor menunjukkan kesalahan bacaan anak yang kemudian memberikan penjelasan terkait kesalahan bacaan pada anak sesuai dengan kaidah tajwid (O. 03 :137).

Hal ini juga diungkapkan oleh Mbak Lusi Dita Sari selaku tentor pada saat wawancara dengan peneliti tanggal 10 Mei 2023 :

Kegiatan inti program mengaji dilaksanakan 5 menit setelah kegiatan pembuka dan berlangsung selama 20 menit. Tantor mempersilahkan anak untuk menyetorkan hafalan dan membaca bacaan Al-Qur'an. Anak membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman lalu kemudian tentor memberikan koreksi (W. 05 :157)

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an diperlukan kriteria untuk dijadikan tolak ukur dalam perubahan peningkatan. Kegiatan inti dilakukan untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an anak (O. 02: 134).

Observasi di atas didukung dengan wawancara peneliti dengan Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd., dalam wawancara dengan peneliti pada 17 Maret 2023 :

Untuk meningkatkan kualitas bacaan anak, para tentor harus mengetahui kriteria yang menjadi tanda bahwa ada perubahan dan peningkatan kualitas bacaan anak dalam mengaji. Nah yang menjadi acuan saya itu pada dasarnya anak sudah mampu mengetahui perbedaan antar huruf hijaiyah baik itu perbedaan dalam segi bentuk, sifat ataupun pelafalannya. Selain itu, anak-anak bisa memahami dasar-dasar hukum tajwid dengan dibantu oleh tentor dalam menjelaskannya. Kemudian kegiatan mengaji ini harus dilakukan dengan konsisten dan kerjasama yang baik antara tentor dan anak didik agar program mengaji terlaksana dengan lancar (W. 01 :148).

Selain itu, Mbak Nisa Nur'aeni pada saat melaksanakan wawancara dengan peneliti pada 12 Mei 2023, juga mengungkapkan bahwa :

Kegiatan yang ditekankan dalam kegiatan inti yaitu pemberian materi mengaji pada pelafadzan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dengan pengulangan yang konsisten sebanyak 5-6 kali (W. 06 :159).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada 10 Mei 2023 pada pelaksanaan kegiatan inti tentor mengoreksi

kesalahan bacaan Al-Qur'an pada anak seperti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, perbedaaan bentuk dan karakter setiap huruf hijaiyah bagi anak yang masih dalam tahap pemula atau dalam level membaca Iqro berjilid. Sedangkan anak dalam tahapan pembaca lanjut, tentor mengoreksi pelafalan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid (O. 03: 137)

Observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan tentor, ditekankan Mbak Lusi Dita Sari pada saat wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023 :

Sering ditemui anak yang kurang tepat dalam pelafadzan huruf hijaiyah yang benar sesuai dengan *makharijul* hurufnya dan kaidah tajwid. Terdapat anak yang salah dalam penyebutan huruf hijaiyah seperti huruf ض (dhlo) dan ظ (dhzo), huruf س (sin) dibaca ش (Syin) atau ص (shod) dibaca س (sin). Jadi harus diulang-ulang sampai 3x pengulangan membaca dalam satu pertemuan itu (W. 05 :157)

Hal ini juga ditekankan oleh Mbak Halimah, S.Pd pada 11 Mei 2023 :

Saat kegiatan inti, tentor mengoreksi kesalahan bacaan Al-Qur'an pada anak seperti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, perbedaaan bentuk dan karakter setiap huruf hijaiyah bagi anak yang membaca Iqro'. Sedangkan anak yang sudah membaca Al-Qur'an sering ditemui kesalahan seperti pelafalan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan (W. 04 :155).

Hasil wawanacara dan observasi di atas juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada 10 Mei

2023, adapun hasil dokumentasi tersebut berupa jadwal kegiatan ini yang akan peneliti jabarkan dibawah ini :

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Inti

Alokasi waktu kegiatan	Kegiatan Inti
20 menit	a) Anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an b) Anak membaca Al-Qur'an c) Tentor menyimak bacaan anak d) Tentor mengoreksi bacaan anak

(D. 06 :96)

Dengan dilaksanakannya kegiatan inti dalam Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dengan proses yang konsisten dan pembelajaran yang tersistematis anak dapat membaca Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' dengan fasih, dapat memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, anak dapat memahami perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya sesuai dengan *makhraj* dan tajwid dengan benar serta dapat mencontoh mengucapan huruf hijaiyah yang dicontohkan oleh tentor sesuai dengan sifat dan karakteristik huruf hijaiyah (O. 03 :137).

Observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Lusi Dita Sari pada 10 Mei 2023 :

Dari terlaksananya kegiatan inti mengaji, tentor mengharapkan anak dapat mengembangkan mengembangkan dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' dengan fasih, dapat

memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dapat memahami perbedaan huruf hijaiyah (W. 05 :157).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an. Kemudian setelah anak selesai menyetorkan hafalan dan membacakan Al-Qur'an, tentor memberikan koreksi terhadap bacaan yang dibaca dengan melakukan pengulangan materi beberapa kali dan tentor mencatat pada capaian mengaji anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan anak dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 10 Mei 2023, kegiatan penutup dalam pelaksanaan program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu dilakukan setelah anak selesai menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an bersama tentor setelah 25 menit kegiatan pembuka dan kegiatan inti selesai dilaksanakan. Kegiatan

penutup pada pelaksanaan program wajib mengaji adalah dengan membaca hamdalah dan do'a khatam Al-Qur'an. Pada saat berdo'a bersama dengan tentor berjalan dengan kondusif dan baik (O. 03: 137).

Observasi di atas didukung dengan wawancara peneliti dengan Mbak Lusi Dita Sari pada 10 Mei 2023 :

Kegiatan penutup dilaksanakan 5 menit setelah kegiatan inti selesai. Jadi kegiatan mengaji selesai dalam waktu 30 menit. Tmentor menutup dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an dan salam penutup. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan belajar materi pelajaran (W. 05 :157).

Hal ini juga disebutkan oleh Mbak Halimah. S.Pd. pada saat melakukan wawancara dengan paneliti pada 11 Mei 2023, bahwa "kegiatan mengaji ditutup dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an dan salam penutup." (W. 04 :155).

Hasil wawancara dan observasi di atas juga didukung dengan data hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada 10 Mei 2023. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti akan dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Jadwal Kegiatan Penutup

Alokasi waktu kegiatan	Kegiatan penutup
5 menit	a) Membaca hamdalah b) Membacakan do'a khatam Al-Qur'an c) Salam penutup

(D. 07 :98)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup dalam pelaksanaan program wajib mengaji adalah membaca hamdalah dan membaca do'a khatam al-Qur'an dengan khidmat. Dalam kegiatan penutup kegiatan mengaji anak menyelesaikan kegiatan dengan tertib dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar materi pelajaran umum.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat menunjang berjalannya kegiatan mengaji dalam program ini. Kenyamanan tentor dan anak dalam mengikuti program ini juga didasari fasilitas yang memadai dan layak. Seperti alat praga yang lengkap halamannya, administrasi tentor yang sudah dijadikan 1 dalam tas map, tersedianya ruang kelas yang cukup, dan lain-lain. Tersedianya sarana prasarana yang memadai dapat mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan program.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 16 Mei 2023, sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten lengkap. Dilihat dari bangunan yang layak dan kokoh digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Terdapat 3 ruang belajar yang disediakan yang masing-masing ruang cukup luas. Kondisi lingkungan sekitar Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu mendukung untuk melaksanakan program belajar dan program wajib mengaji (O. 04 : 140)

Fasilitas yang berada di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu juga lengkap. Setiap ruang terdapat perlengkapan seperti alas duduk, meja belajar, papan tulis lengkap dengan alat tulis, buku-buku pendukung materi pembelajaran serta Al-Qur'an, Iqro' dan Juz'amma di setiap meja belajar. Ketersediaan Al-Qur'an, Iqro' dan Juz'amma di setiap meja memudahkan tentor dan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji sehingga jika anak tidak membawa Al-Qur'an, Iqro' maupun Juz'amma sudah tersedia di meja belajar dan program wajib mengaji dapat terlaksana dengan lancar. Alas duduk yang digunakan berupa karpet yang cukup tebal sehingga tentor dan anak tidak merasakan dinginnya lantai secara langsung. Meja belajar yang digunakan menggunakan bahan yang kokoh dari kayu dengan permukaan yang halus dan cukup tebal sehingga tidak mudah rusak karena penggunaan yang terlalu sering. Meja belajar di lembaga bimbingan belajar juga di cat dengan warna-warna yang cerah, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak, tidak monoton dan memberikan suasana ruang belajar yang lebih hidup. Papan tulis yang digunakan berukuran sedang dan tidak terlalu besar agar tidak terlalu banyak memakan tempat. Selain digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran materi pelajaran umum, papan tulis juga digunakan tentor untuk menjelaskan materi pada saat kegiatan mengaji seperti materi mengenai bentuk dan karakter huruf hijaiyah.

Observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Yasinta Rahmawati, S.s, selaku tentor pada 16 Mei 2023, sebagai berikut :

Kegiatan belajar di bimbel dilaksanakan di dalam ruangan dengan duduk di lantai dengan alas duduk seperti tikar dan karpet. Karpet yang digunakan cukup tebal sehingga tidak merasakan dinginnya lantai secara langsung. Di bimbel disediakan meja yang di cat dengan warna cerah agar menarik perhatian anak-anak, tidak monoton dan memberikan suasana ruang belajar yang lebih hidup. Terdapat Al-Qur'an, Iqro', Juz'amma, papan tulis dan alat tulis di setiap meja. Tersedianya Al-Qur'an, Iqro' dan Juz'amma di setiap meja memudahkan tentor dan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji misalnya ketika anak tidak membawa Al-Qur'an, Iqro' maupun Juz'amma dari rumah, sudah tersedia di meja belajar dan kegiatan mengaji tetap terlaksana. Terkadang tentor juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi seperti menulis huruf hijaiyah untuk menjelaskan bentuk huruf hijaiyah yang dibaca anak (W. 03 :152)

Setiap ruangan terdapat kipas angin, meja besar untuk meletakkan peralatan belajar serta galon air minum yang disediakan untuk tentor dan anak. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tentor selama proses pelaksanaan program wajib mengaji (O. 04 :140)

Observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tentor yaitu Mbak Yasinta Rahmawati, S.s., pada 16 Mei 2023 :

Di bimbel memberikan fasilitas yang mendukung juga untuk program wajib mengaji, seperti tersedianya Al-Qur'an, Juz'amma dan Iqro', kartu baca huruf hijaiyah dan alat tulis yang bisa para tentor manfaatkan untuk membuat media belajar mengaji. Saya sebagai tentor dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Penyediaan Al-Qur'an, Iqro' maupun Juz'amma sudah cukup banyak dan sudah mencukupi kebutuhan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji (W.03 :130)

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada 16 Mei 2023 berupa data inventaris, adapun data inventaris yang diperoleh akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Data Inventaris

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang
1.	Meja	23 unit
2.	Karpet Besar	14 unit
3.	Rak Buku	4 unit
4.	Papan Tulis	23 unit
5.	Spidol	35 unit
6.	Penghapus	35 unit
7.	Buku Tulis	2 pack
8.	Buku Bacaan dan Materi Pelajaran	27 unit
9.	Kipas Angin	4 unit
10.	Al-Qur'an	10 unit
11.	Iqro'	35 unit
12.	Juz'amma	27 unit
13.	Galon	2 unit
14.	Puzzle	4 unit
15.	Mukenah	5 unit
16.	Sajadah	3 unit
17.	Sarung	2 unit

(D. 02 :102)

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat dianalisis bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu sangat lengkap. Tentor dan anak dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu untuk mendukung pelaksanaan program wajib mengaji. Tentor dapat memanfaatkan fasilitas dengan membuat media belajar mengaji sebagai alat pendukung untuk menjelaskan materi seperti kaidah tajwid dalam suatu

bacaan yang dibacakan anak. Tentor mengungkapkan bahwa dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut sudah mencukupi kebutuhan anak dalam melaksanakan kegiatan mengaji.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan program wajib mengaji yang peneliti jabarkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak berjalan dengan baik dan kondusif. Hal tersebut telah peneliti buktikan pada penelitian langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret sampai 21 Mei 2023.

Kemudian dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dapat menjadi pendukung dengan baik pelaksanaan program wajib mengaji. Adapun sarana yang disediakan adalah ruang belajar, meja, buku bacaan dan materi pelajaran, papan tulis, mainan puzzle anak, Al-Qur'an, Juz'amma, Iqro dan alat tulis. Tentor dapat memanfaatkan sarana di lembaga bimbingan belajar rumah ilmu dengan baik untuk pelaksanaan Program Wajib Mengaji. Sedangkan prasarana yang terdapat di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten adalah ruang belajar yang luas, nyaman dan bersih. Selain itu juga terdapat ruang untuk tentor beristirahat, tempat beribadah dan kamar mandi yang bersih. Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu berlokasi di tengah pedesaan dan dekat dengan masjid utama desa.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Program Wajib Mengaji Bagi Anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Pelaksanaan suatu program atau kegiatan dalam suatu lembaga diawali dari suatu permasalahan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula dengan pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Menurut Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. selaku pendiri lembaga beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya Program Wajib Mengaji, yaitu : *Pertama*, kualitas bacaan Al-Qur'an sebagian anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang melaksanakan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Rumah Ilmu belum dapat membedakan pelafadzan huruf hijaiyah dengan benar. *Kedua*, beliau merasa prihatin karena anak-anak yang mengikuti program belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu kurang mendapatkan pendidikan agama terutama dalam membaca Al-Qur'an karena kesibukan orang tua dalam bidang ekonomi rumah tangga sehingga membiarkan anak memilih mengisi waktu luang dengan bermain ponsel atau menonton televisi. *Ketiga*, sesuai dengan visi Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu yaitu "Menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi cerdas, bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas dan berprestasi" dimana anak diharapkan menjadi generasi yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

Tentor Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu, Mbak Halimah, S.Pd., mengungkapkan bahwa Program Wajib Mengaji ini dilaksanakan sebagai fasilitas yang disediakan lembaga untuk anak-anak yang belajar di lembaga. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mbak Yasinta Rahmawati, S.s., bahwa pelaksanaan Program Wajib Mengaji ini memberikan kesempatan bagi anak didik yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA ataupun di rumah, sehingga anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan mengaji di bimbel. Program mengaji ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga anak memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas.

Pentingnya memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an anak diperlukan langkah pembaruan dalam proses pengajaran Al-Qur'an bagi anak sehingga mendapatkan hasil yang efektif. Oleh karena itu, Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu melaksanakan Program Wajib Mengaji untuk membantu dan memfasilitasi anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama khususnya mengaji Al-Qur'an agar dapat mengaji dengan konsisten dan dapat membaca Al-Qur'an tanpa mengesampingkan prestasi akademik anak. Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. memberikan nama pada program tersebut dengan "Program Wajib Mengaji".

Menurut Briekerhoff sebagaimana dikutip oleh Ananda dan Rafida (2017:14) program adalah aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan yang bertujuan untuk menemukan sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan sebuah

informasi untuk memberikan solusi serta untuk mengetahui penilaian kualitas suatu objek. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program Wajib Mengaji yang dirangkai oleh Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu dapat memberikan solusi atas latar belakang permasalahan tersebut sehingga pihak lembaga dapat mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an anak. Pelaksanaan Program Wajib Mengaji yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu memiliki tujuan, yaitu : Pertama, membantu memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak yang kesulitan dalam belajar dan memahami materi di sekolah melalui pengajar yang terampil dan kompeten. Kedua, meningkatkan prestasi akademik anak yang berkaitan dengan mata pelajaran umum maupun keagamaan dengan didukung program khusus yang disediakan lembaga bimbingan belajar yaitu program wajib mengaji. Ketiga, membantu anak untuk belajar yang efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan dan penerapan program diperlukan perencanaan dan persiapan untuk menghindari hal-hal yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu, diperlukan persiapan yang matang dalam melaksanakan program ini dapat dilaksanakan. Menurut Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. persiapan yang dilakukan antara lain :

- a) Rapat koordinasi tutor dengan jangka waktu pertemuan satu bulan satu kali
- b) Mendata anak-anak yang mendaftar di lembaga bimbingan belajar
- c) Mengobservasi kemampuan belajar maupun mengaji anak melalui tutor-tutor yang mengajar dan dilakukan pelaporan pada saat rapat koordinasi
- d) Membuat absensi dan catatan capaian mengaji anak
- e) Sosialisasi dengan orang tua anak mengenai pelaksanaan program belajar dan program wajib mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten.

Rapat koordinasi bersama membahas mengenai evaluasi pelaksanaan program belajar lembaga bimbingan belajar. Tutor dipersilahkan untuk melaporkan perkembangan anak baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan mengaji.

Selanjutnya persiapan dan perencanaan pada pelaksanaan Program Wajib Mengaji adalah dengan mendata anak-anak yang mendaftar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten oleh Mbak Bela Setya Ningrum, S.Pd. pendataan dilakukan sebagai dokumen lembaga. Setelah dilakukan pendataan, pengurus membuat absensi belajar serta kartu catatan capaian mengaji anak. Hal ini digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar anak sehingga tutor maupun orang tua anak dapat mengetahui peningkatan belajar dan mengaji yang ada pada diri anak tersebut.

Pada saat pelaksanaan rapat koordinasi tentor melaporkan perkembangan belajar anak baik perkembangan kegiatan belajar maupun kegiatan mengaji. Pada kegiatan mengaji, anak mengalami peningkatan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an maupun Iqro' yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah hafalan anak serta semakin mahir anak dalam melafalkan huruf hijaiyah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mbak Nisa Nur'aeni bahwa terdapat peningkatan kualitas bacaan anak walaupun harus dilakukan pengulangan 5-6 kali agar anak dapat semakin mahir membaca dan menghafal bacaan Al-Qur'an.

Pihak lembaga juga membuat kebijakan untuk mendukung pelaksanaan Program Wajib Mengaji agar program ini dapat berjalan lancar. Kebijakan yang diambil oleh lembaga adalah efisiensi waktu untuk pelaksanaan program yang dilaksanakan beriringan dengan program belajar materi pelajar anak. Pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Mbak Lusi mengungkapkan bahwa kegiatan mengaji dimulai sesuai dengan jadwal tentor masing-masing. Anak-anak biasanya datang lebih awal sehingga ketika tentor datang, anak siap untuk mengaji dan belajar.

Waktu dimulainya kegiatan mengaji dilaksanakan sepulang sekolah sesuai dengan kesepakatan tentor dengan anak didik atas persetujuan orang tua anak. Hal ini agar tidak mengganggu waktu kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan kegiatan tambahan anak yang lainnya. Dalam penentuan kebijakan lama pelaksanaan program mengaji, pihak lembaga

memperhatikan kualitas pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup dapat terlaksana hingga tuntas. Sehingga pelaksanaan program wajib mengaji mempunyai peranan nyata untuk memenuhi target dan pencapaian tujuan.

Selain persiapan, perencanaan dan penentuan kebijakan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten, menggunakan metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Seperti yang dikatakan Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. selaku pendiri lembaga, Program Wajib Mengaji yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dilaksanakan dengan metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Metode menyimak bacaan Al-Qur'an anak dilaksanakan dengan cara tentor menyimak hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak hingga selesai lalu dilanjutkan dengan metode tahsin yaitu dengan cara mengoreksi bacaan Al-Qur'an anak sesuai dengan kaidah tajwid. Selanjutnya kebijakan yang diambil oleh lembaga adalah mengenai evaluasi pelaksanaan belajar guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga. Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu menjalankan dua program yaitu program belajar dengan materi pelajaran umum dan program khusus wajib mengaji.

Dalam hal ini Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd. mengarahkan pengurus lembaga untuk mengadakan rapat koordinasi dengan tentor untuk membahas berjalannya program seperti kendala maupun keberhasilan pelaksanaan program lembaga. Begitu pula evaluasi Program Wajib

Mengaji yang dilaksanakan membahas mengenai program yang dijalankan oleh lembaga ini selama satu bulan, baik progres maupun kekurangan. Kinerja tentor, hubungan tentor dengan orang tua anak, hubungan tentor dengan anak, hubungan antar tentor, kendala yang dihadapi tentor selama melaksanakan program, serta penyediaan fasilitas lembaga bimbingan belajar. Selain itu pada rapat koordinasi tentor juga membahas evaluasi perkembangan mengaji anak.

Materi dalam Program Wajib Mengaji yang diajarkan adalah anak harus menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma ataupun Iqro' sesuai catatan capaian mengaji dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya. Pada tahapan ini pelaksanaan mengaji membutuhkan waktu yang lama karena anak harus melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar. Pada anak yang menyetorkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an bisa menyetorkan hafalannya sebanyak 1-3 surat. Sedangkan pada anak yang tergolong lancar bisa membaca sebanyak 1 halaman Al-Qur'an, namun jika dalam membacanya anak masih terbata-taba bisa membaca 1-5 ayat atau setengah dari halaman Al-Qur'an. Sedangkan anak-anak yang membaca pada tahapan Iqro' umumnya membaca 1 halaman. Hal ini bergantung dari kualitas bacaan Al-Qur'an anak yang ditekankan pada pembenaran makaharijul huruf dan tajwidnya. Dalam proses pemberian materi juga memerlukan waktu yang lama sehingga perlu untuk mengulang-ulang latihan membaca agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan berkualitas. Sesuai dengan Az-Zawawi (2010:74-75) bahwa untuk

mendapatkan kualitas bacaan dan hafalan A-Qur'an yang baik diperlukan muroja'ah secara kontinu (terus-menerus).

Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan peningkatan kualitas bacaan anak yang masih rendah pada anak di jenjang pendidikan SD/MI. Dalam pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang meliputi rapat koordinasi tutor, pendataan anak didik, dan sosialisasi kepada orang tua anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesuai kesepakatan tutor dengan anak didik sebelum kegiatan belajar materi pelajaran umum dimulai. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu siswa datang 5-10 menit sebelum kegiatan dimulai. Dilanjutkan tutor membuka kegiatan dengan salam, membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar bersama dengan anak didik. Tutor memeriksa catatan belajar dan capaian mengaji anak, anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca iqro' maupun al-Qur'an sesuai dengan capaian belajar, tutor menyimak bacaan anak dengan memberikan beberapa koreksi jika tidak sesuai dengan hukum bacaan, tutor menutup kegiatan mengaji dengan membaca hamdalah, tutor dan anak melanjutkan kegiatan belajar materi pelajaran umum. Pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten berdasarkan penelitian dan analisis data dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

2. Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten

Kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an dimana bacaan tersebut dianggap baik dan mengalami perkembangan baik berkembang dengan sedikit ataupun banyak dengan memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan kaidah tajwid serta dapat menuliskan huruf hijaiyah yang ditentukan. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi 2 tahap, tahap pemula (awal) dan tahap lanjut (Yuliana, 2017 : 346). Untuk anak pada jenjang pendidikan SD/MI yang berada pada fase melafadzkan huruf hijaiyah dan belum memasuki tahap memahami makna bacaan al-Qur'an.

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an diperlukan kriteria untuk dijadikan tolak ukur dalam perubahan peningkatan. Sebagaimana Manna' Al-Qattan (2009: 367) Kualitas yang dimiliki setiap muslim yang dalam hal ini dikhususkan pada anak dalam membaca al-Qur'an, diharapkan memenuhi beberapa kriteria diantaranya : (a) memahami kaidah tajwid; (b) mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya atau dengan kata lain harus mengetahui makharijul huruf; (c) mengetahui sifat dan karakteristik huruf hijaiyah.

Ketiga kriteria tersebut juga ditekankan dalam pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Menurut Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd., bahwa adanya peningkatan pada kemampuan dan kualitas bacaan anak yang diketahui anak sudah mampu memahami perbedaan antar huruf hijaiyah baik itu perbedaan dalam segi bentuk, sifat ataupun pelafalannya. Selain itu, anak-anak bisa memahami dasar-dasar hukum tajwid dengan dibantu oleh tutor dalam menjelaskannya. Kemudian kegiatan mengaji ini harus dilakukan dengan konsisten dan kerjasama yang baik antara tutor dan anak didik agar program mengaji terlaksana dengan lancar. Seperti yang diungkapkan juga oleh tutor Mbak Nisa Nur'aeni bahwa yang ditekankan dalam pemberian materi mengaji adalah pada pelafadzan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dengan pengulangan yang konsisten sebanyak 5-6 kali yang berlangsung selama 6 bulan berturut-turut untuk mendapatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kriteria.

Sehubungan dengan hal tersebut, kondisi kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu sebagaimana diungkapkan oleh tutor Mbak Lusi Dita Sari bahwa anak didik yang diajarnya dalam Program Wajib Mengaji masih banyak yang kurang tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah yang benar sesuai dengan makharijul hurufnya dan kaidah tajwid, panjang pendek huruf. Terdapat anak yang salah dalam penyebutan huruf hijaiyah seperti huruf ض (dhlo) dan ظ

(dhzo), huruf س (sin) dibaca ش (Syin) atau ص (shod) dibaca س (sin).

Mbak Lusi mengarahkan anak didik untuk mengulangi bacaan hingga tiga kali pengulangan dalam satu pertemuan sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya anak sudah lancar membaca al-Qur'an dan pelafalannya pun sudah tepat.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2023, pada saat pertemuan pertama penulis dengan anak kelas satu jenjang pendidikan SD/MI dalam Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Peneliti menyimak bacaan Iqro' anak yang sudah sampai pada jilid 3. Peneliti mendapati anak tersebut belum lancar dalam membaca Iqro' jilid 3 seperti pelafalan huruf hijaiyah yang masih sering tertukar dikarenakan huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk seperti huruf sho (ص) dengan huruf dho (ض), huruf syin (ش) dengan huruf sa (س) dan tsa (ث). Anak tersebut juga belum dapat membedakan perubahan huruf yang disambung ditengah dan huruf yang berdiri sendiri seperti huruf ghain (غ) yang di sambung ditengah dengan huruf fa (ف) yang disambung ditengah. Selain itu, anak belum fasih dalam membaca panjang pendek huruf. Dengan metode menyimak bacaan anak, tahsin dan dilakukan pengulangan secara konsisten diharapkan anak

tersebut mudah mengingat masukan-masukan tutor sehingga terdapat peningkatan kualitas bacaan anak.

Selama dilaksanakannya Program Wajib Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dengan proses yang konsisten dan pembelajaran yang tersistematis, anak-anak dapat mengembangkan dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' dengan fasih, dapat memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dapat memahami perbedaan huruf hijaiyah.

Jadi, kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dikatakan meningkat karena anak sudah memenuhi tiga kriteria kualitas bacaan Al-Qur'an yaitu ketepatan pada pembacaan tajwid dan makhrjanya serta mengetahui sifat dan katakarakteristik huruf hijaiyah. Hal ini dibuktikan dengan melihat perkembangan anak pada absensi kegiatan mengaji dan catatan capaian mengaji anak dari bulan Januari sampai Mei, dari anak yang pada awalnya sering mengulang dan belum lancar hingga menjadi lebih lancar dan fasih pada bulan selanjutnya. Pengulangan dan lama waktu proses mengaji menjadi tolak ukur yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas bacaan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu langkah yang dilaksanakan lembaga pendidikan terutama bagi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak adalah dengan melaksanakan Program

Wajib Mengaji. Karena dengan dilaksanakannya program tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak yang meliputi kesesuaian pelafalan makharijul huruf dan tajwid serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dapat dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar dengan jenjang pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/MA karena pendidikan agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an tidak dibatasi pada lembaga, instansi maupun jenjang pendidikan tertentu. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar tidak memberatkan anak pada jenjang pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang terkhusus pada penelitian ini oleh anak SD/MI karena anak hanya dibebankan pada membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan akan ditingkatkan kualitas bacaannya melalui program ini. Program ini juga dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta yang cukup banyak karena dalam pelaksanaan Program Wajib Mengaji ini setiap tentor akan fokus pada satu anak untuk membacakan bacaan Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Implementasi Program Wajib Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Anak di “Bimbingan Belajar Rumah Ilmu” Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten” maka dapat disimpulkan bahwa Program Wajib Mengaji yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten adalah langkah untuk mengatasi rendahnya kualitas bacaan Al-Qur’an anak yang mengikuti program belajar di lembaga.

1. Berkaitan dengan jadwal pelaksanaan Program Wajib Mengaji dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten setiap hari Senin hingga Sabtu selama 30 menit dari 90 menit keseluruhan waktu belajar. Program ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati oleh tutor dengan anak didik atas persetujuan dari orang tua anak didik. Adanya perbedaan waktu pelaksanaan program ini tidak membedakan proses pelaksanaan kegiatan antara satu tutor dengan tutor yang lain.
2. Metode yang digunakan pada pelaksanaan Program Wajib Mengaji, menggunakan metode menyimak bacaan anak dan metode tahsin. Dimana tutor menyimak bacaan huruf-huruf hijaiyah yang dilafalkan

anak sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan panjang pendek bacaan anak juga sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.

3. Proses pelaksanaan Program Wajib Mengaji dilaksanakan selama 30 menit yang terdiri dari (a) kegiatan pembuka yang dilakukan dengan alokasi waktu 5 menit di awal kegiatan. Dimana kegiatan pembuka diawali dengan salam, membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar dengan dipimpin oleh tentor, (b) kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 20 menit dimana tentor mempersilahkan anak untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan membaca bacaan Al-Qur'an, kemudian (c) kegiatan penutup dilakukan dengan alokasi waktu 5 menit di akhir kegiatan dimana tentor mengakhiri pelaksanaan program dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an. Pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan dengan kondusif.
4. Pelaksanaan kegiatan mengaji juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tentor dapat memanfaatkan fasilitas dengan membuat media belajar mengaji sebagai alat pendukung untuk menjelaskan materi seperti kaidah tajwid dalam suatu bacaan yang dibacakan anak. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak adalah dengan melaksanakan suatu program atau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu Program Wajib Mengaji. Karena dengan dilaksanakannya Program Wajib Mengaji ini

dapat mengupayakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak yang meliputi kesesuaian pelafalan makharijul huruf dan tajwid serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi lembaga, lembaga memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk ikut serta melaksanakan program wajib mengaji dengan didampingi oleh tentor yang berkompeten dalam pengetahuan tahsin, lembaga mengadakan evaluasi mendalam terkait penggunaan metode dalam pelaksanaan program wajib mengaji sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an anak, lembaga lebih memperhatikan kembali kualitas kompetensi tentor dalam hal mengajarkan al-Qur'an bagi anak.
- 2) Bagi tentor, tentor lebih memperhatikan perkembangan kualitas bacaan anak selama proses pelaksanaan program serta pendampingan untuk anak agar tetap melaksanakan kegiatan mengaji, dikarenakan seringnya permintaan anak untuk tidak mengaji. Tmentor dapat meningkatkan kompetensi mengaji untuk mendukung pelaksanaan program wajib mengaji
- 3) Bagi orang tua anak, orang tua dapat memberikan pengawasan dan pendampingan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji ketika

dirumah agar dapat memaksimalkan pelaksanaan program ini untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011)
- Adina, R. N. (2022). *IMPLEMENTASI MAGHRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI YAYASAN AL-FARISI SCHOOL* (Doctoral dissertation).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (C. Wijaya (ed.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). *KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN*. 6(2), 55–65.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Judul : Terampil Mengolah Data Kualitatif . Penerbit Prenada Media Group : Jakarta
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *REVOLUSI MENGHAFAL AL-QUR'AN: Cepat menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup/karya* : Yahya Abdul Fattah Az-Zazawi; penerjemah, Dinta; ed, tim editor Insan Kamil. Solo: Insan Kamil, 2010. 178.
- Basa'ad, T. (2016). Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), 594–599.
- Bengkulu, K. (2019). *Analisis tingkat keterampilan membaca al- qur'an anak di tpq al - ma'tsurat sumur dewa kota bengkulu*.
- Cahyono, A. L. I. (2020). *Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Fajar, T., & Maslamah, M. A. (2017). *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Di Lembaga Bimbingan Belajar Klub Metode Belajar Cepat (Mbc) Klaten*.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (M. Fikr (ed.); 2nd ed., Vol. 2). Nulis Buku.
- Fitrah, Muh., Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*/Imam Gunawan;*editor*, Suryani.--Ed.1, Cet.1 -- Jakarta: Bumi Aksara, 2013. diakses melalui aplikasi iPusnas online pada 29 Januari 2023 pukul 21.39 WIB
- Hammach, B. (2014). *PEMENUHAN HAK-HAK DASAR ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. *ADLIYA : Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 8(2), 285–300.

- Herdiansyah, S. Y. (2021). *Hak-Hak Anak Dalam Islam*.
- Humas Kemenag Jateng. (2017, Mei). Dukung Program Wajib Mengaji,, Bupati Serahkan Sepeda Ontel. Diakses pada 20 Desember 2022, dari <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/dukung-program-wajib-mengaji-bupati-serahkan-sepeda-ontel/>
- Huriyah, L. (2016). Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 63–86.
- Indra, D. (2014). Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah). *Al-Fikrah*, 2(151), 102.
- Islamic Content. Diakses pada 20 Desember 2022, dari <https://islamic-content.com/hadeeth/1152>
- Ismail, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 148-156.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 20 Desember 2022, dari <https://kbbi.web.id/>
- Khalifaturohma, S. H. (2020). Penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo. *Tesis*.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Mahdali, F. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. 143–168.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Marzuki., Ummah, S. C., *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2021)
- Mu'abbad, M. A. (2014). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (p. 326). Taqiya Publishing.
- Muhajir. (2015). *MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN*. FTK Banten Press.
- Mustaqim, M., & Jazuli, M. (2021). Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang

- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 253–260. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.265>
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Nadila, M. (2022). PERAN REMAJA MASJID AT-TAQWA DALAM MENJALANKAN PROGRAM MENGAJI DI DESA PULAU TINGGI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR. *Skripsi*.
- Nopianti, T., & Mulyani, D. (2022). Analisis Program Sekolah Mengaji di SDN Panggilingan 01 Bandung. *Islamic Education*, 2(2), 534–539.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1191–1197.
- Rusy, R. M. I., *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta : Laksana, 2019)
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Isema : Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sudjana, N., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet.x (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugestian, G., Syafe, M., & Fakhruddin, A. (n.d.). *BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI (Studi Kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon)*. 4(2), 191–206.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (A. Mahmud (ed.)). Edukasi Mitra Grafika.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Thontowi, Z. S., Syafii, A., & Dardiri, A. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 159. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.393>
- Uliya, H. (2014). Pembelajaran baca tulis al- qur'an pada anak usia dini. *Skripsi*, 162.

- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Wulan, R. (2013). Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat terhadap Kemampuan Membaca pada Anak. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 166–185.
- Yuliana, R. (2017, May). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Pedoman observasi Terhadap Pendiri Lembaga

Pedoman ini terdiri dari dua aspek diantaranya (a) pelaksanaan program oleh tentor dan anak dan; (b) evaluasi bulanan terhadap implementasi program wajib mengaji bagi anak.

a) Pelaksanaan Program Wajib Mengaji

Pada penentuan aspek pelaksanaan program wajib mengaji terdapat indikator untuk mendapatkan data observasi, diantaranya adalah program yang dilaksanakan dengan kebijakan yang telah disepakati bersama dan program yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup.

b) Evaluasi Bulanan Terhadap Implementasi Program Wajib Mengaji Bagi Anak

Pada aspek ini difokuskan untuk menggali data terkait evaluasi ketercapaian implementasi program mengaji bagi anak yang dilaksanakan pada saat rapat rutin bulanan dengan para tentor.

2. Pedoman Observasi Terhadap Tentor

Tabel 4. 8 Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Proses Penerapan Program Wajib Mengaji	1. Kegiatan Pembuka : a) Memberi salam dan do'a belajar b) Memeriksa capaian mengaji anak 2. Kegiatan Inti : a) Membaca al-Fatihah b) Hafalan surat pendek

Lanjutan Tabel 4.7 Pedoman Observasi

		c) Mengoreksi bacaan al-Qur'an/jilid iqro' anak d) Memberikan materi sesuai dengan bacaan al-Qur'an/jilid iqro yang dibaca anak 3. Kegiatan Penutup : 4. Mencatat capaian mengaji anak 5. Mengucapkan hamdalah dan do'a setelah selesai belajar
2.	Pemberian Materi	1. Menyimak bacaan hafalan al-Qur'an dan do'a sehari-hari 2. Memberikan pemahaman materi berkaitan bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak 3. Mengoreksi bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak
3.	Evaluasi Belajar	Teknik penilaian membaca al-Qur'an / jilid iqro' yang digunakan adalah menggunakan lembar catatan pencapaian kualitas bacaan dengan memberi keterangan Lulus / Ulangi pada lembar tersebut.

3. Pedoman Observasi Terhadap Anak

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap anak dengan menggunakan dasar teori Suparlan (1997: 103) dalam Gunawan (2013: 162) yang menjelaskan unsur-unsur observasi untuk mengumpulkan data terkait implementasi program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak di bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten, sebagai berikut :

- a. Ruang : dalam melaksanakan program wajib mengaji dilaksanakan di ruangan bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten. Di bimbingan belajar Rumah Ilmu terdapat tiga ruang untuk melaksanakan proses pembelajaran dan proses pelaksanaan program wajib mengaji bagi tentor dan anak.
- b. Pelaku : yang menjadi pelaku atau subjek penelitian dan melaksanakan program wajib mengaji adalah pendiri lembaga

bimbingan belajar sebagai subjek penelitian, tutor bimbingan belajar sebagai informan yang melaksanakan program wajib mengaji dan anak didik sebagai informan yang diamati.

- c. Kegiatan : pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh subjek adalah kegiatan pembelajaran dan mengaji al-Qur'an.
- d. Benda atau alat : benda atau alat yang digunakan oleh pelaku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program mengaji terdapat meja belajar, papan tulis, penghapus dan alat tulis, buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak untuk menunjang pembelajaran serta kitab al-Qur'an maupun iqro'.
- e. Waktu : pelaksanaan pembelajaran dan program wajib mengaji dilaksanakan dalam kurun waktu 90 menit yang terdiri dari 60 menit belajar pengetahuan umum dan 30 menit mengaji membaca al-Qur'an maupun iqro'.
- f. Peristiwa : peneliti mencatat seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor dan anak didik di bimbingan belajar Rumah Ilmu selama 90 menit pembelajaran namun dengan memfokuskan pengamatan pada pelaksanaan program mengaji.
- g. Tujuan : peneliti mengamati tindakan maupun perilaku tutor dan anak didik selama pelaksanaan program wajib mengaji yang menunjukkan bahwa tindakan maupun perilaku tersebut

mencerminkan tujuan dari pelaksanaan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an bagi anak.

- h. Perasaan : peneliti mengamati ucapan, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang diungkapkan oleh tentor dan anak didik selama melaksanakan program wajib mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi anak.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara mengenai implementasi program wajib mengaji anak dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an kepada pendiri lembaga bimbingan belajar dan tentor.

Tabel 4. 9 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Pendiri Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 2. Pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 3. Antusias anak dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 4. Kriteria kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak dalam implementasi program wajib mengaji 5. Kendala dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 6. Perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak selama implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 7. Evaluasi tingkat keberhasilan dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten
2.	Tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 2. Pelaksanaan program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 3. Antusias anak dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten 4. Indikator kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak dalam implementasi program wajib mengaji 5. Kesalahan yang sering muncul dalam proses membaca bacaan al-Qur'an/ jilid iqro' anak 6. Perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an / jilid iqro' anak selama

Lanjutan Tabel Pedoman Wawancara

	implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten
7.	Evaluasi tingkat keberhasilan dalam implementasi program wajib mengaji bagi anak di lembaga bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten

Lampiran 3 Fieldnote Observasi

Fieldnote Observasi 1

(Data Pendukung BAB IV)

Kode : O. 01
Judul : Observasi tujuan pelaksanaan program wajib mengaji
Informan : Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd
Tempat : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Waktu : Tanggal 17 November 2022 jam 17.00- 17.35 WIB

Pada hari Kamis, 17 November 2022, peneliti melakukan observasi terhadap tujuan pelaksanaan program wajib mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Pada saat itu hanya terdapat 3 tentor yang mengajar di ruang tengah karena tentor-tentor yang lain sudah selesai mengajar. Namun peneliti memfokuskan pengamatan pada proses pembelajaran mengaji yang dilaksanakan oleh Ibu Luluk. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam ruangan bersampingan di meja tempat Ibu Luluk mengajar. Pada saat itu Ibu Luluk sedang mengajar satu orang anak kelas 4 SD di ruang tengah. Ruang tengah diisi 7 meja belajar dengan dilengkapi fasilitas alat tulis lengkap. Ruang tengah bimbel tidak begitu luas tetapi terasa cukup longgar karena penataan ruang yang rapi. Seperti meja belajar yang ditata berjarak mengikuti barisan dinding ruangan.

Pada waktu itu terlihat Ibu Luluk sedang menyimak hafalan Al-Qur'an anak didiknya yang baru sampai pada Surat Al-Qari'ah Juz 30. Dalam pelaksanaannya, Ibu Luluk menyimak hafalan Al-Qur'an anak dengan membantu mengingatkan sambungan ayat yang keliru ducapkan oleh anak. Kemudian setelah anak selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, Ibu Luluk sebagai tentor memberikan koreksi

terhadap kesalahan bacaan anak. Koreksi itu seperti kekeliruan dalam meneruskan bacaan, pelafalan huruf yang benar dan panjang penek huruf. Pada saat anak menyetorkan hafalan dilakukan beberapa kali pengulangan sampai anak paham dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Pengulangan yang dilakukan Ibu Luluk terhadap anak didiknya tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an anak yang berkualitas harus dilakukan pengulangan dan latihan yang konsisten. Pengulangan bacaan itu dilakukan selama sekitar 5-10 menit. Kemudian setelah anak selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, Ibu Luluk meminta anak untuk melanjutkan membaca Iqro, karena anak didiknya baru sampai di tahap pembaca Iqro. Ibu Luluk memeriksa catatan capaian mengaji anak pada kartu catatan. Di kartu catatan itu terdapat beberapa kolom yang menunjukkan halaman terakhir mengaji anak dan keterangan Lanjut atau Ulangi.

Saat berbincang dengan Ibu Luluk, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan program mengaji ini untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an anak seperti yang dilakukan oleh Ibu Luluk pada saat peneliti mengamati kegiatan mengaji Ibu Luluk dengan anak didiknya. Program wajib mengaji ini juga sebagai fasilitas anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA sekitar tempat tinggalnya namun anak mengikuti program bimbel. Jadi walaupun anak tidak ngaji dirumah, tapi di tempat bimbel anak juga tetap mengaji.

Fieldnote Observasi 2
(Data Pendukung BAB IV)

Kode : O. 02
Judul : Observasi jadwal, metode dan proses dalam pelaksanaan program wajib mengaji
Informan : Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd
Tempat : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Waktu : Tanggal 17 Maret 2023 jam 15.00- 15.40 WIB

Pada hari Jum'at, 17 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap jadwal, metode dan proses dalam pelaksanaan program wajib mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan ruang tengah terdengar ramai dengan suara-suara tentor yang saling bersahutan menjelaskan materi kepada anak-anak. Jam aktif di bimbel bagi tentor yang mengampu anak-anak SD/MI adalah sekitar jam 2 siang sampai jam 3 sore. Ada juga tentor dengan jadwal jam mengajar malam. Namun, jam berapapun tentor mulai mengajar, tentor tetap melaksanakan program wajib mengaji dengan anak didiknya.

Pada saat itu peneliti melakukan observasi di ruang tengah bersama tentor-tentor yang sedang mengajar. Namun peneliti hanya fokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Luluk bersama anak didiknya kelas 3 MI. Ibu Luluk memulai kegiatan belajar jam 15.00 sampai jam 16.30 karena waktu belajar di bimbel adalah 90 menit yang akan dibagi untuk kegiatan belajar dan kegiatan mengaji anak. Pembagian waktu untuk dua kegiatan itu diantaranya adalah 60 menit untuk kegiatan belajar dan 30 menit untuk kegiatan mengaji. Jadwal pelaksanaan program

wajib mengaji dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu. Setiap tentor memiliki kewajiban untuk mengajar dan menentukan jadwal masing-masing untuk setiap anak. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan paling awal pada pukul 11.00 sampai pukul 19.00 WIB.

Anak yang mengikuti pelaksanaan program wajib mengaji ini adalah anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dengan *harakat* (tanda bacanya). Sehingga anak dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an maupun Iqro' dalam proses pelaksanaan program wajib mengaji. Meskipun ditemukan anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maupun Iqro' namun tidak semua, terdapat sebagian anak yang lancar membaca Al-Qur'an maupun Iqro'.

Pelaksanaan program wajib mengaji di bimbel ini dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dengan dibagi menjadi 3 kegiatan yang lebih rinci, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan, Ibu Luluk membuka kegiatan dengan salam, kemudian anak-anak menjawab salam dan dilanjutkan membaca al-fatihah dan berdo'a bersama. Setelah kegiatan pembukaan itu dilakukan, selanjutnya adalah kegiatan inti dimana anak menyetorkan hafalan surat pendek dan membaca Iqro ataupun Al-Qur'an. Pada saat itu, anak didik Ibu Luluk menyetorkan hafalan Surat Al-Ma'un, namun anak belum terlalu lancar sehingga Ibu Luluk mengulang-ulangi ayat demi ayat agar anak hafal.

Upaya yang dilakukan Ibu Luluk selain agar anak didiknya hafal bacaan surat Al-Maun adalah mengoreksi pelafalan huruf hijaiyah dengan cara anak

menirukan apa yang diucapkan dan dicontohkan oleh tentor. Setelah anak selesai menyetorkan hafalannya, kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an ataupun Iqro. Pada anak didik Ibu Luluk sampai pada Iqro jilid 3. Ibu Luluk mempersilahkan anak untuk membaca lalu kemudian menyimak bacaannya. Pada saat melaksanakan kegiatan tersebut tentor menggunakan metode menyimak. Setelah anak selesai membaca Iqro sebanyak 1 lembar, Ibu Luluk mengoreksi bacaan anak seperti pada perbedaan pelafalan huruf hijaiyah, bentuk huruf hijaiyah yang disambung dan berdiri sendiri, perbedaan huruf yang ada di depan, tengah ataupun akhir, serta hukum tajwidnya. Pada kegiatan tersebut tentor menggunakan metode tahsin untuk mengoreksibacaan anak. Untuk memperjelas materi, terkadang Ibu Luluk memberikan latihan soal berupa menulis huruf hijaiyah.

Kemudian setelah kegiatan mengaji sudah dilaksanakan, Ibu Luluk mencatat hasil kegiatan mengaji anak di kartu capaian mengaji. Terkadang Ibu Luluk juga memberikan catatan yang perlu diperhatikan anak untuk kegiatan mengaji ini. Catatan tersebut di tulis di buku les anak atau terkadang di tempel pada kartu capaian. Di akhir kegiatan, tentor menutup dengan membaca do'a khatam al-qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar materi pelajaran umum selama 60 menit terakhir.

Dari peristiwa yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan mengaji tersebut menunjukkan bahwa tujuan program wajib mengaji adalah benar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak

Fieldnote Observasi 3
(Data Pendukung BAB IV)

Kode : O. 03
Judul : Observasi proses pelaksanaan program wajib mengaji
Informan : Lusi Dita Sari dan Asna
Tempat : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Waktu : Tanggal 10 Mei 2023 jam 17.20-17.55 WIB

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan Program Wajib Mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Peneliti melaksanakan pengamatan setelah peneliti selesai mengajar. Di bimbingan belajar terdapat 3 ruang utama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat pengamatan peneliti berada di ruang yang berada di sebelah utara ruang utama. Ruang utara tidak terlalu luas dibandingkan dengan ruang utama yang ada disebelahnya. Di ruang utara disediakan 8 meja belajar lengkap dengan alat tulisnya seperti papan tulis, spidol, penghapus, Al-Qur'an, Iqro, Juz'amma serta buku-buku bacaan lainnya.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan terdapat 8 tentor dan anak yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan mengaji. Pada sekitar jam 5 sore tentor yang melaksanakan kegiatan mengaji adalah Mbak Lusi Dita Sari, sedangkan 7 tentor yang lain termasuk peneliti sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan program wajib mengaji yang dilaksanakan oleh tentor terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertama-

tama Mbak Lusi membuka kegiatan mengaji dengan salam, dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah kegiatan pembukaan itu dilakukan, selanjutnya adalah kegiatan inti dimana anak menyetorkan hafalan surat pendek dan membaca Iqro ataupun Al-Qur'an. Pada saat itu, anak didik Mbak Lusi adalah siswa kelas 5 SD, bernama Asna. Kegiatan inti program mengaji dilaksanakan 5 menit setelah kegiatan pembuka dan berlangsung selama 20 menit. Pada saat itu, anak didik Mbak Lusi menyetorkan hafalan Surat Al-A'la dengan lancar. Setelah menyetorkan hafalannya, Asna melanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Pada saat anak membaca Al-Qur'an tentor menyimak bacaan anak hingga selesai, kemudian tentor memberikan koreksi terhadap bacaan anak. Kegiatan tersebut menggunakan metode menyimak dan metode tahsin untuk mengoreksi bacaan anak.

Pada saat pengamatan, sering ditemui pelafadzan huruf hijaiyah yang kurang tepat sesuai dengan *makharijul* hurufnya dan kaidah tajwid. Terdapat anak yang salah dalam penyebutan huruf hijaiyah seperti huruf ض (dhlo) dan ظ (dhzo), huruf س (sin) dibaca ش (Syin) atau ص (shod) dibaca س (sin). Tantor mengoreksi kesalahan bacaan Al-Qur'an pada anak seperti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, perbedaaan bentuk dan karakter setiap huruf hijaiyah bagi anak yang masih dalam tahap pemula atau dalam level membaca Iqro berjilid. Sedangkan anak dalam tahapan pembaca lanjut, tentor mengoreksi pelafalan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid

Karena seringnya ditemui kesalahan bacaan, Mbak Lusi meminta anak didik untuk mengulangi bacaan dengan benar. Jika dirasa sudah sesuai dengan kriteria

yang diharapkan, maka tentor berhak untuk memberikan keterangan Lanjut pada kartu capaian belajar anak. Sedangkan jika dirasa anak belum dapat memenuhi kriteria maka tentor memberikan keterangan Ulangi pada kartu capaian belajar anak. Dari terlaksananya kegiatan inti mengaji, tentor mengharapkan anak dapat mengembangkan mengembangkan dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' dengan fasih, dapat memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dapat memahami perbedaan huruf hijaiyah.

Setelah kegiatan pembuka dan inti selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan penutup yang dilaksanakan selama sekitar 5 menit. Kegiatan penutup pada pelaksanaan program wajib mengaji adalah dengan membaca hamdalah dan do'a kahatam Al-Qur'an. Pada saat berdo'a bersama dengan tentor berjalan dengan kondusif dan baik. Dari peristiwa yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan mengaji tersebut menunjukkan bahwa tujuan program wajib mengaji adalah benar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak

Fieldnote Observasi 4
(Data Pendukung BAB IV)

Kode : O. 04
Judul : Observasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program wajib mengaji
Informan : Yasinta Rahmawati, S.s
Tempat : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Waktu : Tanggal 16 Mei 2023 jam 15.15-15.35 WIB

Peneliti melaksanakan pengamatan pada hari Kamis, 16 Mei 2023 tentang kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program wajib mengaji di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten. Pada saat itu peneliti bertemu dengan Mbak Yasinta dan beberapa tutor yang sedang mengajar. Peneliti melaksanakan pengamatan setelah peneliti selesai mengajar. Peneliti berada di ruang tengah yang pada saat itu diisi oleh 3 tutor, termasuk peneliti. Pada saat itu peneliti mengamati Mbak Yasinta yang sedang melaksanakan kegiatan mengaji dengan anak didiknya yang kelas 4 SD. Anak didik Mbak yasinta datang 5 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar dimulai. Dengan kedatangan anak yang lebih awal tersebut kegiatan mengaji dan kegiatan belajar di bimbel dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di bimbel.

Mbak Yasinta melaksanakan kegiatan mengaji di 30 menit awal sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Seperti kegiatan mengaji pada biasanya, Mbak Yasinta mengawali kegiatan dengan salam, membaca al-fatihah dan do'a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti membaca dan menyetorkan hafalan. Pada saat kegiatan inti, Mbak Yasinta menjelaskan materi tahsin dengan

menggunakan sarana yang disediakan oleh bimbel. Sedangkan anak didik Mbak Yasinta menggunakan Iqro yang disediakan juga oleh bimbel di setiap meja belajar. Setelah kegiatan membaca selesai dan jika masih ada sisa waktu, biasanya tentor memberikan kegiatan menulis huruf hijaiyah menggunakan fasilitas yang disediakan untuk dijadikan media belajar. Kemudian jika sudah habis waktunya, tentor menutup kegiatan mengaji dengan do'a khatam al-qur'an dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar materi pelajaran umum. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari peristiwa yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan mengaji tersebut menunjukkan bahwa tujuan program wajib mengaji adalah benar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

Fieldnote Observasi 5
(Data Pendukung BAB IV)

Kode : O. 05
Judul : Observasi proses pelaksanaan program wajib mengaji
Informan : Xavier
Tempat : Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Waktu : Tanggal 25 Maret 2023 jam 14.30-15.00 WIB

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan jenis observasi langsung dan observasi partisipatif dimana peneliti tidak hanya terjun langsung ke lapangan dan menjadi pengamat pasif melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam kasus atau peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti yang juga sebagai tutor di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Klaten juga memiliki peran dalam melaksanakan program wajib mengaji bagi anak.

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 3 Maret 2023 di Bimbingan belajar Rumah Ilmu Klaten pada sekitar pukul 14.30 WIB. Peneliti berada di ruang utama bimbel dengan kondisi ruangan yang cukup ramai namun kondusif. Keramaian tersebut dikarenakan suara tutor yang saling bersahutan untuk menjelaskan materi yang diajarkannya kepada anak didik. Ruangan tersebut tidak terlalu penuh, ada beberapa meja belajar yang masih kosong yang belum ada yang menempati.

Pada saat itu peneliti sebagai tutor menunggu anak selanjutnya untuk datang, kemudian tepat 5 menit sebelum kegiatan dimulai, Xavier, nama anak tersebut, sudah datang. Tutor dan anak didik mulai melaksanakan kegiatan mengaji. Xavier adalah salah seorang anak didik peneliti yang masih kelas 1 SD. Pertama-tama tutor dan anak didik melaksanakan kegiatan pembuka, yaitu dengan salam, membaca Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar.

Kemudian, tutor dan anak didik melanjutkan pada kegiatan inti dimana anak didik menyetorkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dengan catatan terakhir mengulangi hafalan Surat Adh-Dhuha. Anak mengulang bacaan sampai fasih agar dapat melanjutkan untuk menghafal surat berikutnya. Selanjutnya anak didik melanjutkan membaca Iqro jilid 3. Selama anak didik membaca, peneliti sebagai tutor menyimak lalu ketika anak sudah selesai membaca, tutor memberikan koreksi terhadap bacaannya.

Pada waktu itu, peneliti mendapati anak tersebut belum lancar dalam membaca Iqro' jilid 3 seperti pelafalan huruf hijaiyah yang masih sering tertukar dikarenakan huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk seperti huruf sho (ص) dengan huruf dho (ض), huruf syin (ش) dengan huruf sa (س) dan tsa (ث). Anak tersebut juga belum dapat membedakan perubahan huruf yang disambung ditengah dan huruf yang berdiri sendiri seperti huruf ghain (غ) yang di sambung ditengah dengan huruf fa (ف) yang disambung ditengah. Selain itu, anak belum fasih dalam membaca panjang pendek huruf.

Dalam pemberian materi pada anak, tentor menggunakan metode tahsin yang dilakukan dengan memperbaiki bacaan anak sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Tantor menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak. Dalam proses pengoreksian tersebut memerlukan beberapa kali pengulangan sehingga anak dapat memahami materi. Tidak jarang tentor menjelaskan dengan menggunakan papan tulis sebagai media untuk menulis huruf-huruf hijaiyah yang perlu dibenarkan pelafalannya. Jika anak belum memenuhi kriteria kefasihan dan ketepatan makhrarijul huruf maka tentor berhak untuk memberikan keterangan Ulangi. Begitupun sebaliknya.

Kemampuan membaca Xavier, anak didik peneliti, menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an yang ditandai dengan terlihat adanya perkembangan kemampuan anak dalam memahami materi dan mempraktikkannya dalam 3-4x pengulangan pada satu kali pertemuan. Untuk sampai pada iqro jilid 3, Xavier membutuhkan waktu 4 bulan dari bulan November hingga Februari. Dengan begitu, tentor berhak memberikan keterangan Lanjut pada kartu catatan capaian mengaji anak. Untuk pertemuan berikutnya, kegiatan tersebut akan dilakukan berulang-ulang dengan proses yang sama. Pelaksanaan kegiatan inti tersebut berlangsung selama 20 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan selama kurang lebih 5 menit yaitu membaca hamdalah dan do'a khatam al-qur'an secara bersama-sama antara tentor dengan anak.

Dari peristiwa yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan mengaji tersebut menunjukkan bahwa tujuan program wajib mengaji adalah benar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

(Data Pendukung Permasalahan Bab I)

Informan 1

Kode	: 01
Nama	: Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd
Pendidikan Formal	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jabatan	: Pendiri sekaligus tutor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Guru di MIM 3 Jogosetran, Padangan, Kalikotes, Klaten
Tanggal Wawancara	: 17 November 2022
Waktu Wawancara	: 17.00- 17.35 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu

Hasil Wawancara

Peneliti	:	Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. Selamat sore, Bu Luluk. Mohon maaf mengganggu waktunya. Terimakasih bu, telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini bu.
Narasumber	:	Wa'alaikummussalam warahmatullah wabaraktuh, Mbak Fina. Iya mbak, sama-sama. Alhamdulillah tidak mengganggu, saya juga baru selesai ngajar. Silahkan Mbak Fina, mau bertanya apa saja?
Peneliti	:	Baik, Bu Luluk. Terimakasih. Saya ingin mengetahui sejak kapan Bu Luluk mendirikan bimbel ini?
Narasumber	:	Jadi bimbel ini dahulu hanya sebagai pengisi waktu luang saya ditengah masa-masa kuliah. Saya memulainya sejak 6 tahun yang lalu, Mbak. Awalnya saya hanya membantu tetangga saya yang masih SD kesulitan mengerjakan tugas sekolahnya. Lalu lama kelamaan, saya pikir semakin banyak anak-anak yang membutuhkan bimbingan belajar tambahan dirumah. Lalu oleh ibu saya, saya disarankan untuk membuka les dirumah saja. Awalnya masih disebut les, Mbak Fina. Karena tenaga pengajarnya hanya saya sendiri dan sedikit-sedikit dibantu oleh ibu saya. Saya melihat ada antusias oleh orang tua anak-anak yang les dengan saya. Mereka merasa cukup terbantu, karena ada keterbatasan kemampuan mereka untuk mengajari tugas sekolah anak-anaknya.
Peneliti	:	Wah, MasyaaAllah. Pada tahun pertama sudah ada berapa anak, Bu?
Narasumber	:	Masih sedikit, Mbak. Sekitar 5-10 anak.
Peneliti	:	Wah, sudah cukup banyak ya, Bu. Jadi bisa disimpulkan Bu Luluk mendirikan bimbel ini adalah untuk membantu anak-anak mendapatkan bantuan belajar di rumah sehingga kualitas belajarnya dapat meningkat. Dan karena tingginya antusias orang tua anak, Bu Luluk semakin mantap untuk mendirikan bimbel ini, begitu Bu Luluk?
Narasumber	:	Betul sekali, Mbak Fina.
Peneliti	:	Kemudian, yang saya ketahui di bimbel ini ada program mengaji juga ya, Bu? Karena saya juga sebagai tutor disini dan saya juga sebagai pelaksana program bimbel, apakah tujuan dari adanya program mengaji di bimbel ini, Bu?

Narasumber :	Jadi bimbingan ini menjalankan dua program, Mbak. Yaitu program belajar ilmu pengetahuan dan program wajib mengaji. Kedua program ini dilaksanakan bersamaan dengan durasi waktu 1 jam 30 menit. Alokasi waktu kedua program ini, 1 jam program untuk belajar ilmu pengetahuan. Kejadiannya seperti mengerjakan tugas dari sekolah si anak tersebut, atau jika anak pada jenjang TK biasanya membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan program wajib mengaji dilaksanakan 30 menit atau bisa fleksibel, tergantung kebutuhan tutor dan anak. Jika dirasa hanya membutuhkan waktu 20 menit, maka kegiatan pada program ini terlaksana selama 20 menit. Kalau tujuannya diadakan program mengaji ini adalah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an anak. Program wajib mengaji ini juga sebagai fasilitas anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA sekitar tempat tinggalnya namun anak mengikuti program bimbingan. Jadi walaupun anak tidak ngaji dirumah, tapi di tempat bimbingan anak juga tetap mengaji. Begitu, Mbak.
Pendiri	Menurut Bu Luluk apa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program wajib mengaji ini bu?
Narasumber	Program wajib mengaji ini didukung beberapa faktor, diantaranya sarana dan prasarana yang lengkap. Tutor dan anak-anak dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan bimbingan untuk membuat media belajar mengaji. Pengklasifikasian tutor, kami juga mengadakan evaluasi bulanan, dan yang paling besar adalah ada dukungan dari wali murid dan dukungan dari warga sekitar, Mbak Fina.
Peneliti :	Baik, terimakasih bu Luluk atas penyampaian informasinya. Untuk sementara ini cukup beberapa pertanyaan sebagai observasi awal saya, Bu.
Narasumber :	Iya, Mbak Fina. Terimakasih kembali.

Transkrip Wawancara 2
(Data Pendukung Permasalahan Bab I)

Kode : 02
 Nama : Bela Setya Ningrum, S.Pd.
 Pendidikan Formal : S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini
 Jabatan : Sekretaris sekaligus tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
 Pekerjaan : Guru di TK ABA I Gunungan Klaten
 Tanggal Wawancara : 22 November 2022
 Waktu Wawancara : 17.00- 17.15 WIB
 Tempat Wawancara : Bimbingan belajar Rumah Ilmu
 Hasil Wawancara :

Peneliti	:	Assalamu'alaikum warahmatullah wabaraktuh. Selamat sore, Mbak Bella. Mohon maaf mengganggu waktunya. Terimakasih Mbak Bella, telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.
<hr/>		
Narasumber	:	Wa'alaikummussalam warahmatullah wabaraktuh, Dek Fina. Iya dek, tidak mengganggu kok. Silahkan Dek, mau bertanya apa saja?
<hr/>		
Peneliti	:	Baik, Mbak Bella. Terimakasih. Saya ingin mengetahui berapa jumlah anak yang mengikuti program belajar di bimbel ini ?
<hr/>		
Narasumber	:	Kalau jumlahnya itu cukup banyak ya, Dek. Kurang lebih 160 sekian, Dek. Detailnya jumlah anak TK itu sekitar 22 anak, SD mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 127 anak dan sisanya SMP sebanyak 11 anak. Nah karena dibagi ke beberapa jadwal, setiap harinya ada sekitar 50-an anak yang datang ke bimbel dengan setiap tentor itu memegang 1-4 anak.
<hr/>		
Peneliti	:	Baik, Mbak. Apakah saya boleh izin untuk meminta data siswa bimbel, Mbak?
<hr/>		
Narasumber	:	Boleh, Dek. Saya kirim via <i>whatsapp</i> ya.
<hr/>		
Peneliti	:	Baik, Mbak.
<hr/>		

Transkrip Wawancara 3

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 01
Nama	: Ibu Luluk Choiriyah Anshori, S.Pd
Pendidikan Formal	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jabatan	: Pendiri sekaligus tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Guru di MIM 3 Jogosetran, Padangan, Kalikotes, Klaten
Tanggal Wawancara	: 17 Maret 2023
Waktu Wawancara	: 15.00- 15.40 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu
Hasil Wawancara	:

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. Selamat sore, Bu Luluk. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam warahmatullah wabarakatuh, Mbak Fina. Iya mbak, tidak apa-apa. Silahkan mbak fina.
Peneliti	Saya izin untuk bertanya mengenai pelaksanaan program mengaji di bimbel untuk keperluan data penelitian saya, nggih. Baik bu luluk, persiapan dan rencana apa yang dilakukan Bu Luluk untuk melaksanakan program mengaji ini ?
Narasumber	Untuk persiapannya saya lebih mengarahkan pengurus dan tentor untuk melakukan rapat koordinasi dengan tentor-tentor yang terakhir dilaksanakan pada 14 Februari 2023 lal. Kemudian mendata anak-anak masuk di bimbel, mencari tahu kemampuan mengaji anak melalui tentor-tentor saat rapat koordinasi dilaksanakan, membuat absensi dan catatan mengaji anak, sosialisasi dengan orang tua anak terkait pelaksanaan program mengaji anak.
Penulis	Lalu bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam program mengaji ini bu?
Narasumber	Jadi untuk evaluasinya dilaksanakan saat rapar koordinasi dengan tentor-tentor, Mbak. Tendor dipersilahkan untuk melaporkan perkembangan anak baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan mengaji.
Peneliti	Bagaimana antusias anak selama pelaksanaan program wajib mengaji ini bu?
Narasumber	Alhamdulillah anak-anak senang dan tidak merasa terpaksa untuk mengaji ya mbak.
Peneliti	Baik bu luluk, mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan mengaji ini bagaimana ya bu? Apakah jadi satu dengan kegiatan belajar atau berbeda hari ?
Narasumber	Ya Mbak Fina, jadi kegiatan mengaji itu jadi satu waktu dengan kegiatan belajar. Istilahnya paket lengkap, belajarnya dapat, ngajinya juga dapat. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan mengaji dilaksanakan lebih dahulu sebelum kegiatan belajar.
Peneliti	Baik bu luluk. Lalu berapa lama waktu untuk melaksanakan kegiatan mengaji di bimbel ?

Narasumber	Jadi jadwal belajar di bimbel itu dihitung setiap satu pertemuan selama 90 menit. Lama waktu 90 menit itu dimanfaatkan untuk dua kegiatan, kegiatan mengaji untuk program mengaji dan kegiatan belajar materi pelajaran umum yang ada disekolah untuk proram belajar bimbel. Pembagian waktu untuk dua kegiatan itu 60 menit untuk belajar dan 30 menit mengaji. Pelaksanaan program wajib mengaji di bimbel ini dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran. Tentor dan anak-anak memulai kegiatan dengan salam, baca al-fatihah dan do'a lalu dilanjutkan dengan mengaji selama 30 menit. Anak-anak yang mengikuti program wajib mengaji ini adalah anak-anak yang juga mengikuti program belajar di bimbel dengan jenjang pendidikan TK, SD, SMP.
Peneliti	Lalu waktu 30 menit itu full untuk kegiatan mengaji saja bu?
Narasumber	Nah 30 menit mengaji itu ada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Jadi Inshaallah kalau mengaji dengan waktu 30 menit sudah lebih dari cukup walaupun waktunya terbilang lebih sedikit daripada program belajar. Karena yang kita utamakan untuk anak-anak di bimbel ini adalah belajar materi umum, tapi juga tidak meninggalkan kegiatan mengaji.
Peneliti	Oh begitu ya bu luluk. Dari 30 menit pelaksanaan kegiatan mengaji itu ada 3 kegiatan pembuka, inti dan penutup ya bu. Jadi masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan berapa lama bu?
Narasumber	Nah untuk kegiatan pembuka itu selama 5 menit, Mbak. kegiatannya hanya tentor membuka salam, anak-anak menjawab salam, dilanjutkan membaca al-fatihah dan berdo'a bersama. Kegiatan pembuka itu cukuplah untuk 5 menit, bahkan kurang ya. Setelah itu dilanjutkan kegiatan inti, kegiatannya ya mulai setoran hafalan, terus dilanjutkan membaca Al-Qur'an, nah barulah tentor mengoreksi bacaan Al-Qur'an. Kadang-kadang saya dan beberapa tentor lain itu memberikan sedikit materi tentang cara menulis huruf hijaiyah dan mempraktekkan penjelasan makharijul huruf pada anak-anak. Setelah selesai mengaji ditutup dengan doa' khatam Al-Qur'an dan dilanjutkan belajar materi pelajaran umum.
Peneliti	Baik bu luluk. Pada pelaksanaan program wajib mengaji ini apakah tentor harus menggunakan metode tertentu dalam mengajarkannya ?
Narasumber	Untuk program mengaji di bimbel tentor diarahkan menggunakan metode menyimak dan tahsin. Pertama-tama anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Untuk hafalan anak mayoritas masih pada level Juz 30 dan paling tinggi pada Juz 28. Untuk anak yang memiliki hafalan diantara Juz 28-30 akan dibimbing oleh tentor yang berkompentensi dan ahli pada bidang agama. Dilanjutkan dengan membaca bacaan Al-Qur'an atau Iqro' sesuai catatan mengajinya. Lalu tentor menyimak bacaan anak yang kemudian setelah anak selesai membaca tentor memberikan koreksi dan penjelasan terkait bacaan anak. Tentor memberikan catatan pada anak untuk dipelajari dirumah.
Peneliti	Untuk materi pada program mengaji ini yang harus diajarkan tentor pada anak apa saja ya bu?
Narasumber	anak harus menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma ataupun Iqro' dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya. anak yang menyetorkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an bisa menyetorkan hafalannya sebanyak 1-3 surat. Sedangkan pada anak yang tergolong lancar bisa membaca sebanyak 1 halaman Al-Qur'an, namun jika dalam membacanya

	anak masih terbata-taba bisa membaca 1-5 ayat atau setengah dari halaman Al-Qur'an. Sedangkan anak-anak yang membaca pada tahapan Iqro' umumnya membaca 1 halaman. Berbeda-berda sesuai kemampuan dan kualitas bacaan anak. pemberian materi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, Mbak. karena perlu mengulang-ulang membaca dan membetulkan agar hasil bacaan anak lebih maksimal dan berkualitas.
Penulis	Apakah ada kriteria tertentu untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun jilid Iqro' anak?
Narasumber	Untuk meningkatkan kualitas bacaan anak, para tentor harus mengetahui kriteria yang menjadi tanda bahwa ada perubahan dan peningkatan kualitas bacaan anak dalam mengaji. Nah yang menjadi acuan saya itu pada dasarnya anak sudah mampu mengetahui perbedaan antar huruf hijaiyah baik itu perbedaan dalam segi bentuk, sifat ataupun pelafalannya. Selain itu, anak-anak bisa memahami dasar-dasar hukum tajwid dengan dibantu oleh tentor dalam menjelaskannya. Kemudian kegiatan mengaji ini harus dilakukan dengan konsisten dan kerjasama yang baik antara tentor dan anak didik agar program mengaji terlaksana dengan lancar
Peneliti	Lalu apakah terdapat kendala yang ditemui Bu Luluk sebagai pendiri program wajib mengaji di bimbel ?
Narasumber	Biasanya yang ditemui itu anak-anak tidak disiplin mengaji, Mbak. anak memilih mengaji di akhir waktu, kadang juga terlambat untuk memulai kegiatan mengaji dan belajar karena tentornya terlambat dan lupa untuk mengganti waktu terlambatnya. Jadi kalau tentor terlambat seharusnya mengganti waktu belajar sebanding dengan waktu keterlambatan.
Peneliti	Baik bu luluk, terimakasih atas informasi yang diberikan. InsyaAllah informasi yang diberikan sudah cukup untuk data penelitian saya.
Narasumber	Iya Mbak Fina, sama-sama. Semoga lancar ya, Mbak.
Peneliti	Aamiin, sekali lagi terimakasih bu luluk. Saya izin pamit. Assalamu'alaikum.
Narasumber	Iya, hati-hati Mbak Fina. Waalaikummussalam.

Transkrip Wawancara 4

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 02
Nama	: Bela Setya Ningrum, S.Pd.
Pendidikan Formal	: S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Jabatan	: Sekretaris sekaligus tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Guru di TK ABA I Gunungan Klaten
Tanggal Wawancara	: 18 Maret 2023
Waktu Wawancara	: 16.05-16.20 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu
Hasil Wawancara	:

Hasil Wawancara

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat sore, Mbak Bela. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Mbak Bela untuk keperluan pengambilan data untuk penelitian saya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam warahmatullah wabaraktuh, Dek Fina. Iya dek. Silahkan dek fina.
Peneliti	Sebelumnya, pertemuan saya dengan Mbak Bela yang lalu sudah membahas mengenai data peserta didik, Nggih. Untuk hari ini saya mau menanyakan tentang pendataan anak yang mendaftarkan diri di bimbel. Bagaimana proses pendataan itu, Mbak?
Narasumber	Biasanya anak datang dan di dampingi orang tua, Mbak. Lalu saya memberikan brosur dan menjelaskan mengenai program yang dilaksanakan di bimbel dengan ketentuan-ketentuannya. Lalu kalau orang tua dan anak menyetujui dan melanjutkan pendaftaran maka data tersebut sudah masuk di pencatatan bimbel. Nah data itu disimpan sebagai dokumen lembaga, Dek Fina.
Peneliti	Oh begitu ya mbak. Baik Mbak Bella, Terimakasih banyak
Narasumber	Oke Dek Fina, sama-sama. Semoga lancar ya
Peneliti	Iya mbak, Aamiin. Saya pamit dulu, Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikummussalam

Transkrip Wawancara 5

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 03
Nama	: Yasinta Rahmawati, S.s
Pendidikan Formal	: S1 Satra Indonesia
Jabatan	: Penanggung jawab humas sekaligus tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Mengajar sebagai tentor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Tanggal Wawancara	: 16 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 15.15-15.35 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu
Hasil Wawancara	:

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat sore, Mbak Yasinta. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Mbak Yasinta untuk keperluan pengambilan data untuk penelitian saya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam, Mbak Fina. Iya Mbak. Silahkan Mbak fina.
Peneliti	Baik mbak, yang pertama mengenai tujuan pelaksanaan program wajib mengaji. Nah apakah Mbak Yasinta mengetahui tujuan dilaksanakannya program wajib mengaji ini ?
Narasumber	Oh ya Mbak Fina, setau saya, di dalam program mengaji ini tentor memberikan fasilitas pelayanan kegiatan mengaji untuk anak-anak didik, memberikan kesempatan bagi anak didik yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPA ataupun di rumah, sehingga anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan mengaji di bimbel. Selain itu karna kita memahami bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu kewajiban bagi setiap muslim. Tendor dan pihak pengelola bimbel mengaharapkan dengan adanya program wajib mengaji di bimbel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan anak pun juga lebih baik
Peneliti	Baik Mbak Yas, lalu menurut Mbak Yasinta bagaimana pelaksanaan program wajib mengaji untuk anak-anak di bimbel ini?
Narasumber	Program ini dilaksanakan sebelum belajar materi umum ya Mbak. Jadi anak-anak mengaji dulu dan dipandu oelh tentornya. Sebelum mengaji anak-anak berdoa dengan tentor lalu anak-anak setor hafalan dan dilanjutkan baca Al-Qur'an atau Iqro. Nah kalau anak sudah selesai membaca, tentor memberi koreksi dari bacaannya anak-anak tadi. Koreksinya seperti makharujul huruf, panjang pendek, dan perbedaan bentuk. Nah setelah selesai tentor menutup kegiatan mengaji dengan baca do'a khotmil qur'an mbak. Baru setelah itu anak dan tentor melanjutkan kegiatan belajar.
Peneliti	Lalu selama pelaksanaan program wajib mengaji ini anak-anak didik Mbak Yasinta terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan mengaji dengan tentornya?

Narasumber	Pada pelaksanaan program di bimbil baik itu program belajar maupun program wajib mengaji, anak sangat antusias karena selalu datang lebih awal 5-10 menit sebelum tentor datang sehingga kegiatan program wajib mengaji dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh lembaga atas kesepakatan tentor dan anak didik
Peneliti	Baik mbak, kemudian apakah Mbak Yasinta memiliki kriteria tertentu untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun jilid Iqro' anak?
Narasumber	Ya sesuai dengan yang pernah disampaikan Bu Luluk pada saat rapat koordinasi bulanan dengan para tentor tentang kriteria meningkatnya kualitas bacaan anak itu setidaknya harus sesuai makharijul huruf, anak bisa membedakan panjang pendek bacaan atau sesuai dengan hukum tajwid, anak tau bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang berbeda-beda dan pelafalannya pun juga berbeda, seperti itu Mbak Fina
Peneliti	Baik Mbak Yasinta, kemudian apakah sering ditemui kesalahan-kesalahan ketika anak membacakan atau meyetorkan bacaan Al-Qur'annya ?
Narasumber	Ya ada Mbak, tapi karena anak-anak yang saya pegang itu masih kelas SD dann baru sampai Iqro jilid 4,5,6 koreksinya tentang panjang pendek, dan pelafalan huruf dengan benar saja. Tapi kalau untuk hafalan Qur'an-nya, <i>InsyaAllah</i> sudah lancar.
Peneliti	Lalu apa yang dilakukan Mbak Yasinta ketika ditemui kesalahan bacaan mengaji dari anak-anak didik Mbak Yasinta?
Narasumber	Oh saya menyimak bacaannya dulu Mbak, baru setelah selesai saya mengoreksi bagian-bagian bacaan yang salah lalu meminta anak untuk mengulangi bacaan tersebut sampai benar.
Peneliti	Baik mbak. Nah dari proses tersebut apakah dapat diketahui adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun Iqro anak-anak didik Mbak Yasinta?
Narasumber	Ya Mbak, kan dari pengulangan itu ada pembetulan bacaan, jadi ketika anak diminta untuk mengulangi bacaannya sudah betul. Nah dari situ bisa dinilai ada peningkatan kualitas bacaan anak, dari bacaan anak yang banyak ditemui kesalahan jadi berkurang kesalahannya. Begitu seterusnya ya Mbak
Peneliti	Oh ya, baik mbak, paham. Lalu bagaimana mbak yasinta mengevaluasi pelaksanaan program mengaji yang Mbak Yasinta laksanakan dengan anak-anak didik?
Narasumber	Karena saya sadar akan kekurangan ilmu pengetahuan saya jadi sambil saya terus belajar mengenai ilmu-ilmu tajwid ya Mbak. jadi di bimbil ini sambil ngajar dan sambil belajar juga. Nah untuk selanjutnya evaluasi yang lebih besar tentang program-program bimbil itu nanti akan dibicarakan di rapat rutin bulanan bimbil.
Peneliti	Lalu untuk bagian kelengkapan sarana dan prasarana nih Mbak, menurut Mbak yasinta, bagaimana kondisinya ?
Narasumber	Kegiatan belajar di bimbil dilaksanakan di dalam ruangan dengan duduk di lantai dengan alas duduk seperti tikar dan karpet. Karpet yang digunakan cukup tebal sehingga tidak merasakan dinginnya lantai secara langsung. Di bimbil disediakan meja yang di cat dengan warna cerah agar menarik perhatian anak-anak, tidak monoton dan memberikan suasana ruang belajar yang lebih hidup. Terdapat Al-Qur'an, Iqro', Juz'amma, papan tulis dan alat tulis di setiap meja. Tersedianya Al-Qur'an, Iqro' dan Juz'amma

	di setiap meja memudahkan tentor dan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji misalnya ketika anak tidak membawa Al-Qur'an, Iqro' maupun Juz'amma dari rumah, sudah tersedia di meja belajar dan kegiatan mengaji tetap terlaksana. Terkadang tentor juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi seperti menulis huruf hijaiyah untuk menjelaskan bentuk huruf hijaiyah yang dibaca anak
Peneliti	Lalu menurut mbak yasinta apakah fasilitas yang disediakan di bimbel ini sudah lengkap dan mendukung berjalannya program wajib mengaji?
Narasumber	Di bimbel memberikan fasilitas yang mendukung juga untuk program wajib mengaji, seperti tersedianya Al-Qur'an, Juz'amma dan Iqro', kartu baca huruf hijaiyah dan alat tulis yang bisa para tentor manfaatkan untuk membuat media belajar mengaji. Saya sebagai tentor dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Penyediaan Al-Qur'an, Iqro' maupun Juz'amma sudah cukup banyak dan sudah mencukupi kebutuhan anak untuk melaksanakan kegiatan mengaji
Peneliti	Baik mbak yasinta. Terimakasih banyak
Narasumber	Iya mbak, sama-sama. Semoga lancar ya.
Peneliti	Saya pamit dulu ya Mbak. Assalamu'alaikum
Narasumber	Iya hati-hati. Waalaikummussalam

Transkrip Wawancara 6

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 04
Nama	: Halimah, S.Pd
Pendidikan Formal	: S1 Pendidikan Anak Usia Dini
Jabatan	: Bendahara sekaligus tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Mengajar sebagai tentor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Tanggal Wawancara	: 11 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 16.00-16.35 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu
Hasil Wawancara	:

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat sore, Mbak Halimah. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Mbak Halimah untuk keperluan pengambilan data untuk penelitian saya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam, Mbak Fina. Iya Mbak. Silahkan Mbak fina.
Peneliti	Baik mbak, yang pertama mengenai tujuan pelaksanaan program wajib mengaji. Apakah Mbak Halimah mengetahui tujuan dilaksanakannya program wajib mengaji ini ?
Narasumber	Program wajib mengaji bertujuan untuk memberikan fasilitas mengaji bagi anak-anak yang belajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu. Jadi selain fokus pada kegiatan belajar, anak-anak juga diajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji sebelum belajar. Itu yang saya ketahui Mbak
Peneliti	Baik Mbak, lalu menurut Mbak Halimah bagaimana pelaksanaan program wajib mengaji untuk anak-anak di bimbel ini?
Narasumber	Kegiatan mengaji dilaksanakan sepulang sekolah sesuai dengan kesepakatan tentor dengan anak didik atas persetujuan orang tua anak. Agar tidak mengganggu waktu kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan kegiatan tambahan anak yang lainnya. Kegiatan mengaji dilaksanakan di awal pembelajaran dengan waktu dimulainya kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati tentor dan anak, sehingga kegiatan pelaksanaan program wajib mengaji dilaksanakan secara fleksibel tapi tetap kondusif. Awalnya tentor membuka salam dan dilanjutkan dengan do'a. Dilanjutkan kegiatan inti, saat kegiatan inti tentor mengoreksi kesalahan bacaan Al-Qur'an pada anak seperti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, perbedaaan bentuk dan karakter setiap huruf hijaiyah bagi anak yang membaca Iqro'. Sedangkan anak yang sudah membaca Al-Qur'an sering ditemui kesalahan seperti afalan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan. Lalu kegiatan mengaji ditutup dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an dan salam penutup.
Peneliti	Lalu selama pelaksanaan program wajib mengaji ini anak-anak didik Mbak Halimah terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan mengaji dengan tentornya?

Narasumber	Kalau untuk antusias, iya anak-anak antusias untuk mengaji tapi kadang juga malas dan minta nego ngajinya di akhir kegiatan.
Peneliti	Sering seperti itu ya Mbak?
Narasumber	Tidak terlalu sering, tapi diusahakan selalu diawal waktu.
Peneliti	Baik mbak, kemudian apakah Mbak Halimah memiliki kriteria tertentu untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun jilid Iqro' anak?
Narasumber	Kalau menurut saya yang terpenting anak-anak bisa memahami perbedaan suara setiap huruf hijaiyah, bentuk hurufnya, seperti huruf Ro' dan Za' itu kan hampir sama ya mbak, terus huruf sambung dan yang berdiri sendiri, itu harus di praktekan di papan tulis perbedaan penulisannya. Sementara baru itu Mbak.
Peneliti	Baik mbak. Jadi kesalahan bacaan anak yang sering ditemui Mbak Halimah itu tentang perbedaan bentuk huruf, cara membaca huruf yang disambung ya Mbak?
Narasumber	Iya mbak, kayak yang saya sebutkan tadi ya mbak. hanya berkuat di perbedaan bentuk huruf, cara membaca huruf yang disambung.
Peneliti	Baik mbak halimah. proses tersebut apakah dapat diketahui adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun Iqro anak-anak didik Mbak Halimah?
Narasumber	Ya mbak, dari kesalahan itu kan tentor mengoreksi bacaan dan anak membetulkan. Jadi dari proses pembedulan bacaan anak itu ada peningkatan kualitas bacaannya anak.
Peneliti	Baik Mbak Halimah. Lalu bagaimana Mbak Halimah mengevaluasi pelaksanaan program mengaji yang Mbak Halimah laksanakan dengan anak-anak didik?
Narasumber	Evaluasinya mungkin dari waktu dimulainya kegiatan ya Mbak agar tetap dilaksanakan diawal dan sebagai tentor ya jadi harus terus belajar tentang kaidah-kaidah tajwid.
Peneliti	Baik mbak Halimah. Terimakasih banyak
Narasumber	Iya mbak, sama-sama.
Peneliti	Saya pamit dulu ya Mbak. Assalamu'alaikum
Narasumber	Iya hati-hati. Waalaikummussalam

Transkrip Wawancara 7

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 05
Nama	: Lusi Dita Sari
Pendidikan Formal	: S1 Pendidikan Matematika
Jabatan	: Tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Mengajar sebagai tentor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Tanggal Wawancara	: 10 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 17.20-17.55 WIB
Tempat Wawancara	: Bimbingan belajar Rumah Ilmu
Hasil Wawancara	:

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat sore, Mbak Lusi. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Mbak Lusi untuk keperluan pengambilan data untuk penelitian saya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam, Mbak Fina. Iya Mbak. Silahkan Mbak fina.
Peneliti	Baik mbak, yang pertama mengenai tujuan pelaksanaan program wajib mengaji. Apakah Mbak Lusi mengetahui tujuan dilaksanakannya program wajib mengaji ini ?
Narasumber	Yang saya tau program wajib mengaji ini untuk membiasakan anak mengaji ya Mbak.
Peneliti	Baik Mbak, bagaimana Mbak Lusi melaksanakan program wajib mengaji untuk anak-anak di bimbel ini?
Narasumber	Jadi pelaksanaan program mengaji dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, Mbak.
Peneliti	Baik mbak. apa saja kegiatan pembuka, inti dan penutup itu?
Narasumber	Kegiatan mengaji dimulai sesuai dengan jadwal tentor masing-masing. Anak-anak biasanya datang lebih awal sehingga ketika tentor datang, anak siap untuk mengaji dan belajar. Tentor membuka kegiatan dengan salam, memimpin untuk membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar dengan anak. Setelah membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, anak melanjutkan kegiatan untuk setoran hafalan dan membaca Al-Qur'an, Juz'amma ataupun Iqro', sedangkan tentor menyimak dan mengoreksi bacaan anak jika terdapat kesalahan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti program mengaji dilaksanakan 5 menit setelah kegiatan pembuka dan berlangsung selama 20 menit. Tentor mempersilahkan anak untuk menyeterorkan hafalan dan membaca bacaan Al-Qur'an. Anak membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman lalu kemudian tentor memberikan koreksi. Kegiatan penutup dilaksanakan 5 menit setelah kegiatan inti selesai. Jadi kegiatan mengaji selesai dalam waktu 30 menit. Tentor menutup dengan membaca hamdalah, do'a khatam Al-Qur'an dan salam penutup. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan belajar materi pelajaran. Begitu Mbak

Peneliti	Baik mbak Lusi. selama pelaksanaan program wajib mengaji ini anak-anak didik Mbak Lusi terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan mengaji dengan tentornya?
Narasumber	Anak cukup antusias ya Mbak. Anak-anak biasanya datang lebih awal sehingga ketika tentor datang, anak siap untuk mengaji dan belajar. Kalau anak-anak didik saya selalu dibiasakan untuk tetap melaksanakan kegiatan mengaji walaupun nego setengah halaman atau beberapa baris saja. Tapi alhamdulillah anak-anak tetap melaksanakan kegiatan mengaji dengan kondusif.
Peneliti	Baik mbak, kemudian apakah Mbak Lusi memiliki kriteria tertentu untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun jilid Iqro' anak?
Narasumber	Untuk kriterianya yang paling dasar ya kefasihan membaca, Mbak. Lalu tentang kaidah tajwid yang benar dan bisa membedakan antar huruf hijaiyah. Nah kriteria itu baik untuk anak tahap membaca jilid Iqro dan tahap membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Kemudian apakah sering ditemui kesalahan-kesalahan ketika anak membacakan atau meyetorkan bacaan Al-Qur'annya ?
Narasumber	Kalau kesalahannya sering Mbak. Sering ditemui anak yang kurang tepat dalam pelafadzan huruf hijaiyah yang benar sesuai dengan <i>makharijul</i> hurufnya dan kaidah tajwid. Terdapat anak yang salah dalam penyebutan huruf hijaiyah seperti huruf ض (dhlo) dan ظ (dhzo), huruf س (sin) dibaca ش (Syin) atau ص (shod) dibaca س (sin). Jadi harus diulang-ulang sampai 3x pengulangan membaca dalam satu pertemuan itu
Peneliti	Baik mbak. Nah dari proses tersebut apakah dapat diketahui adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun Iqro anak-anak didik Mbak Lusi?
Narasumber	Dari terlaksananya kegiatan inti mengaji, tentor mengharapkan anak dapat mengembangkan mengembangkan dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Juz'amma maupun Iqro' dengan fasih, dapat memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dapat memahami perbedaan huruf hijaiyah
Peneliti	Lalu bagaimana Mbak Lusi mengevaluasi pelaksanaan program mengaji yang Mbak Lusi laksanakan dengan anak-anak didik?
Narasumber	Untuk evaluasi program biasanya dibahas saat rapat dengan tentor-tentor yang lain ya Mbak.
Peneliti	Oh ya baik mbak. Oh ya Mbak mengingat waktu sudah maghrib, jadi saya cukupkan dan terimakasih atas informasih yang diberikan Mbak Lusi. Sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya.
Narasumber	Iya mbak Fina, sama-sama. Semoga lancar sampai akhir ya Mbak.
Peneliti	Aamiin terimakasih sekali lagi Mbak Lusi. Kalau begitu mari kita pulang Mbak.
Narasumber	Iya mbak fina.
Peneliti	Assalamu'alaikum Mbak, hati-hati nggih.
Narasumber	Wa'alaikumussalam, iya mbak.

Transkrip Wawancara 8

(Data Pendukung Bab 4)

Kode	: W. 06
Nama	: Nisa Nur'aeni
Pendidikan Formal	: Islamic Boarding School Babussalam Tasikmalaya
Jabatan	: Tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Pekerjaan	: Mengajar sebagai tentor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu
Tanggal Wawancara	: 12 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 20.09-20.36 WIB
Tempat Wawancara	: <i>WhatsApp</i>
Hasil Wawancara	:

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat malam, Mbak Nisa. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Mbak Nisa untuk keperluan pengambilan data untuk penelitian saya.
Narasumber	Wa'alaikummussalam, Mbak Fina. Iya Mbak. Monggo
Peneliti	Makasih sebelumnya ya Mbak Nisa. Mbak Nisa ada murid yang memang khusus les program mengaji saja?
Narasumber	Ada Mbak, saya cuman pegang 1 murid saja. Namanya Alkha. Alkha ini mengaji dan tahfidz.
Peneliti	Mas Alkha ini kelas berapa ya Mbak?
Narasumber	Kelas 3 SD Mbak
Peneliti	Oh ya mbak. Sudah berapa lama melaksanakan program mengaji dengan tentornya Mbak Nisa ?
Narasumber	Sudah dari tahun kemarin Mbak.
Peneliti	Bagaimana perkembangan mengaji Mas Alkha selama pelaksanaan program wajib mengaji di bimbel Mbak?
Narasumber	Dulu awal masuk itu sudah Iqro jilid 4 Mbak. Sekarang sudah Iqro jilid 5.
Peneliti	Nah dari iqro' 4 sampai iqro' 5 itu butuh waktu berapa lama mbak?
Narasumber	Dulu itu Mas Alkha pertama sama saya bulan November, Mbak. jadi kurang lebih 6 bulan untuk sampai iqro 5 dan hafalan yang lancar walaupun diulang-ulang.
Peneliti	Metode apa yang digunakan Mbak Nisa di program wajib mengaji ini Mbak?
Narasumber	Untuk bacanya saya menggunakan metode tahsin Mbak. sama seperti dengan tentor-tentor yang lain. Biasanya kalau ada kesalahan baca seperti kesalahan pelafalan huruf, panjang pendek, saya minta untuk mengulangi bacaan sampai beberapa kali pertemuan. Pernah sampai 5-6 kali mengulang agar anak dapat semakin mahir membaca dan menghafal bacaan Al-Qur'an. Nah biasanya ini dilaksanakan di kegiatan inti, yaitu pemberian materi mengaji pada pelafadzan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dengan pengulangan yang konsisten.
Peneliti	Baik mbak. Apakah Mbak Nisa juga menjelaskan mengenai sifat dan karakteristik huruf hijaiyah kepada murid Mbak Nisa?

Narasumber	Nggih, Mbak. Cara pengulangan hurufnya bagaimana, makanya kadang satu lembar aja lama. Kalau <i>sifatul huruf</i> tidak terlalu detail Mbak. Soalnya kan anak-anak juga masih kecil dan belum terlalu paham. Yang paling penting tajwid dan <i>makhorijul huruf</i> diberi pemahaman sedikit-sedikit.
Peneliti	Baik Mbak. terimakasih atas informasinya. Oh iya mbak. dulu Mbak Nisa pondoknya dimana ya ?
Narasumber	Saya di Islamic Boarding School Babussalam Tasikmalaya
Peneliti	Oke terimakasih Mbak Nisa. Sehat selalu ya
Narasumber	Sama-sama Mbak Fina. Semangat ya

Lampiran 5 Daftar Siswa

Daftar Siswa TK, SD, SMP Bimbingan Belajar Rumah Ilmu

TA 2022/2023

No.	Nama	L/P	Jenjang/Kelas
1.	Farez	L	TK
2.	Kinan	P	TK
3.	Lisya	P	TK
4.	Fardan	L	TK
5.	Deeva	L	TK
6.	Faizan	L	TK
7.	Husna	P	TK
8.	Hisyam	L	TK
9.	Rara	P	TK
10.	Naya	P	TK
11.	Arkan	L	TK
12.	Adzni	L	TK
13.	Fara	P	TK
14.	Rafael	L	TK
15.	Farid	L	TK
16.	Misha	P	TK
17.	Khanza	P	TK
18.	Selly	P	TK
19.	Beno	L	TK
20.	Keyla	P	TK
21.	Arzeno	L	TK
22.	Xavier	L	TK
23.	Gava	L	1 SD
24.	Elnio	L	1 SD
25.	Azkiya	P	1 SD
26.	Daffa	L	1 SD
27.	Radit	L	1 SD
28.	Ahmad	L	1 SD
29.	Calista	P	1 SD
30.	Saka	L	1 SD
31.	Fara	P	1 SD
32.	Bafansa	L	1 SD
33.	Aurora	P	1 SD
34.	Nayra	P	1 SD
35.	Nizam	L	1 SD
36.	Arlin	P	1 SD
37.	Arfando	L	1 SD
38.	Nana	P	1 SD
39.	Aufa	P	1 SD
40.	Alika	P	1 SD
41.	Fattan	L	1 SD

42.	Tirsa	P	2 SD
43.	Chelsea	P	2 SD
44.	Fika	P	2 SD
45.	Sekar	P	2 SD
46.	Rama	L	2 SD
47.	Candra	L	2 SD
48.	Chelsea	P	2 SD
49.	Kayla	P	2 SD
50.	Lavinda	P	2 SD
51.	Qyara	P	2 SD
52.	Ariqa	P	2 SD
53.	Arkana	L	2 SD
54.	Nisa	P	2 SD
55.	Elena	P	2 SD
56.	Kenzye	L	2 SD
57.	Lita	P	2 SD
58.	Shaka	L	2 SD
59.	Gio	L	2 SD
60.	David	L	3 SD
61.	Iyok	L	3 SD
62.	Alkha	L	3 SD
63.	Alvaro	L	3 SD
64.	Hana	P	3 SD
65.	Dama	L	3 SD
66.	Alvian	L	3 SD
67.	Barra	L	3 SD
68.	Naima	P	3 SD
69.	Via	P	3 SD
70.	Aura	P	3 SD
71.	Aiko	L	3 SD
72.	Putri	P	4 SD
73.	Yanu	L	4 SD
74.	Azura	L	4 SD
75.	Albi	L	4 SD
76.	Almera	P	4 SD
77.	Shila	P	4 SD
78.	Cheryl	P	4 SD
79.	Habib	L	4 SD
80.	Rafa	L	4 SD
81.	Bian	L	4 SD
82.	Kenzie	L	4 SD
83.	Amel	P	4 SD
84.	Wardah	P	4 SD
85.	Lolana	P	4 SD
86.	Cinta	P	4 SD
87.	Alvin	L	4 SD
88.	Aira	P	4 SD

89.	Gea	P	4 SD
90.	Yaya	P	5 SD
91.	Khasandra	P	5 SD
92.	Haedar	L	5 SD
93.	Melani	P	5 SD
94.	Dzelia	P	5 SD
95.	Bagus	L	5 SD
96.	Deo	L	5 SD
97.	Lia	P	5 SD
98.	Vina	P	5 SD
99.	Yovie	L	5 SD
100.	Asna	P	5 SD
101.	Bian (Non-Islam)	L	5 SD
102.	Nofal	L	5 SD
103.	Sifa	P	5 SD
104.	Eka	P	5 SD
105.	Dzelia	P	5 SD
106.	Gilang	L	5 SD
107.	Nagita	P	5 SD
108.	Arsita	P	5 SD
109.	Naya	P	5 SD
110.	Satria	L	5 SD
111.	Revana	P	5 SD
112.	Revalia	P	5 SD
113.	Faqih	L	5 SD
114.	Bilqis	L	5 SD
115.	Rival	L	5 SD
116.	Happy	P	6 SD
117.	Adsel	L	6 SD
118.	Aini	P	6 SD
119.	Arfa	L	6 SD
120.	Adi	L	6 SD
121.	Arlan	L	6 SD
122.	Vicky	L	6 SD
123.	Ais	P	6 SD
124.	Jessica	P	6 SD
125.	Zaskia	P	6 SD
126.	Khansa	P	6 SD
127.	Arya	L	6 SD
128.	Risky	L	6 SD
129.	Wildan	L	6 SD
130.	Faiq	L	6 SD
131.	Vanya	P	6 SD
132.	Nara	L	6 SD
133.	Fayza	P	6 SD
134.	Hafid	L	6 SD
135.	Hakim	L	6 SD

136.	Provita	P	6 SD
137.	Pavita	P	6 SD
138.	Viko	L	6 SD
139.	Clara	P	6 SD
140.	Johara	P	6 SD
141.	Risma	P	6 SD
142.	Asyifa	P	6 SD
143.	Dhani	L	6 SD
144.	Vino	L	6 SD
145.	Nasika	P	6 SD
146.	Egan	L	6 SD
147.	Faizal	L	6 SD
148.	Shafira	P	6 SD
149.	Said	L	6 SD
150.	Clarina	P	7 SMP
151.	Frida	P	7 SMP
152.	Rani (1)	P	7 SMP
153.	Rani (2)	P	7 SMP
154.	Ulya	P	7 SMP
155.	Cintya	P	7 SMP
156.	Rani (3)	P	7 SMP
157.	Shasa	P	8 SMP
158.	Feo	P	8 SMP
159.	Bulan	P	9 SMP
160.	Tata	P	9 SMP
161.	Guntur	L	9 SMP

(D. 01 :161)

Lampiran 6 Daftar Siswa SD

Daftar Siswa SD Bimbingan Belajar Rumah Ilmu

TA 2022/2023

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenjang Kelas
1.	Gava	L	1 SD
2.	Elnio	L	1 SD
3.	Azkiya	P	1 SD
4.	Daffa	L	1 SD
5.	Radit	L	1 SD
6.	Ahmad	L	1 SD
7.	Calista	P	1 SD
8.	Saka	L	1 SD
9.	Fara	P	1 SD
10.	Bafansa	L	1 SD
11.	Aurora	P	1 SD
12.	Nayra	P	1 SD
13.	Nizam	L	1 SD
14.	Arlin	P	1 SD
15.	Arfando	L	1 SD
16.	Nana	P	1 SD
17.	Aufa	P	1 SD
18.	Alika	P	1 SD
19.	Fattan	L	1 SD
20.	Tirsa	P	2 SD
21.	Chelsea	P	2 SD
22.	Fika	P	2 SD
23.	Sekar	P	2 SD
24.	Rama	L	2 SD
25.	Candra	L	2 SD
26.	Chelsea	P	2 SD
27.	Kayla	P	2 SD
28.	Lavinda	P	2 SD
29.	Qyara	P	2 SD
30.	Ariqa	P	2 SD
31.	Arkana	L	2 SD
32.	Nisa	P	2 SD
33.	Elena	P	2 SD
34.	Kenzye	L	2 SD
35.	Lita	P	2 SD
36.	Shaka	L	2 SD
37.	Gio	L	2 SD
38.	David	L	3 SD
39.	Iyok	L	3 SD
40.	Alkha	L	3 SD
41.	Alvaro	L	3 SD
42.	Hana	P	3 SD
43.	Dama	L	3 SD

44.	Alvian	L	3 SD
45.	Barra	L	3 SD
46.	Naima	P	3 SD
47.	Via	P	3 SD
48.	Aura	P	3 SD
49.	Aiko	L	3 SD
50.	Putri	P	4 SD
51.	Yanu	L	4 SD
52.	Azura	L	4 SD
53.	Albi	L	4 SD
54.	Almera	P	4 SD
55.	Shila	P	4 SD
56.	Cheryl	P	4 SD
57.	Habib	L	4 SD
58.	Rafa	L	4 SD
59.	Bian	L	4 SD
60.	Kenzie	L	4 SD
61.	Amel	P	4 SD
62.	Wardah	P	4 SD
63.	Lolana	P	4 SD
64.	Cinta	P	4 SD
65.	Alvin	L	4 SD
66.	Aira	P	4 SD
67.	Gea	P	4 SD
68.	Yaya	P	5 SD
69.	Khasandra	P	5 SD
70.	Haedar	L	5 SD
71.	Melani	P	5 SD
72.	Dzelia	P	5 SD
73.	Bagus	L	5 SD
74.	Deo	L	5 SD
75.	Lia	P	5 SD
76.	Vina	P	5 SD
77.	Yovie	L	5 SD
78.	Asna	P	5 SD
79.	<i>Bian (Non-Islam)</i>	<i>L</i>	<i>5 SD</i>
80.	Nofal	L	5 SD
81.	Sifa	P	5 SD
82.	Eka	P	5 SD
83.	Dzelia	P	5 SD
84.	Gilang	L	5 SD
85.	Nagita	P	5 SD
86.	Arsita	P	5 SD
87.	Naya	P	5 SD
88.	Satria	L	5 SD
89.	Revana	P	5 SD
90.	Revalia	P	5 SD
91.	Faqih	L	5 SD
92.	Bilqis	L	5 SD
93.	Rival	L	5 SD
94.	Happy	P	6 SD
95.	Adsel	L	6 SD

96.	Aini	P	6 SD
97.	Arfa	L	6 SD
98.	Adi	L	6 SD
99.	Arlan	L	6 SD
100.	Vicky	L	6 SD
101.	Ais	P	6 SD
102.	Jessica	P	6 SD
103.	Zaskia	P	6 SD
104.	Khansa	P	6 SD
105.	Arya	L	6 SD
106.	Risky	L	6 SD
107.	Wildan	L	6 SD
108.	Faiq	L	6 SD
109.	Vanya	P	6 SD
110.	Nara	L	6 SD
111.	Fayza	P	6 SD
112.	Hafid	L	6 SD
113.	Hakim	L	6 SD
114.	Provita	P	6 SD
115.	Pavita	P	6 SD
116.	Viko	L	6 SD
117.	Clara	P	6 SD
118.	Johara	P	6 SD
119.	Risma	P	6 SD
120.	Asyifa	P	6 SD
121.	Dhani	L	6 SD
122.	Vino	L	6 SD
123.	Nasika	P	6 SD
124.	Egan	L	6 SD
125.	Faizal	L	6 SD
126.	Shafira	P	6 SD
127.	Said	L	6 SD

Lampiran 7 Daftar Tentor

Daftar Tentor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu

No.	Nama
1.	Luluk Choiriyah Anshori, S,Pd
2.	Halimah, S.Pd
3.	Bela Seyta Ningrum, S.Pd
4.	Yasinta Rahmawati, S.s
5.	Angela Dalta Santosa, S.Pd
6.	Rekha Meilani, S.Pd
7.	Helen Anjas Veronica, S.Pd
8.	Ametias Larasati, S.Pd
9.	Wahyu Agustina, S.M
10.	Fathia Nur Diata Putri SY.Mandailin, S.Ak
11.	Rhicha Febryati, S.Pd
12.	Rizky Wardani, S.Pd
13.	Evita Lutfi Guntoro
14.	Hana
15.	Harum Melathi
16.	Ismiyati Maisyaroh
17.	Mila Nurludvia
18.	Evafitria
19.	Lutfiah Rahmaniyah
20.	Leni Yunita Rahmawati
21.	Sarifah, S.Pd
22.	Lusi Dita Sari
23.	Nisa Nur'aeni
24.	Syifa Nur
25.	Risma
26.	Safina Rizqi Annafi
27.	Dinda
28.	Salwa

Lampiran 8 Daftar Kode

Teknik Analisis Data		
Wawancara	Observasi	Dokumentasi
W. KODE. HLM	O. KODE. HLM	D. KODE. HLM
W. 01. 145	O. 01. 132	D. 01. 161
W. 01. 148	O. 02. 134	D. 02. 102
W. 02. 147	O. 03. 137	D. 03. 83-84
W. 02. 151	O. 04. 140	D. 04. 88-89
W. 03. 152	O. 05. 142	D. 05. 92
W. 04. 155		D. 06. 96
W. 05. 157		D.07 . 96
W. 06. 159		D.08.167

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Bagian Teras Depan



Gambar 2 Bagian Samping



Gambar 3 Tempat Parkir



Gambar 4 Ruang Belajar 1 Selatan Depan



Gambar 5 Meja dan Rak Buku



Gambar 6 Ruang Belajar 1 Selatan Depan



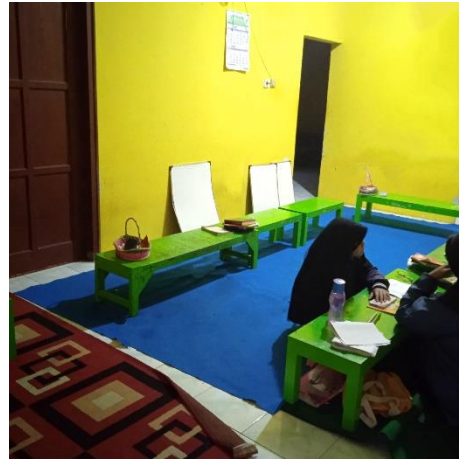
Gambar 7 Ruang Belajar 2 Selatan Tengah



Gambar 8 Kamar Mandi 1 Ruang Selatan



Gambar 9 Mushola 1 Ruang Selatan



Gambar 10 Ruang Belajar 2 Utara



Gambar 11 Mushola 2 Ruang Utara



Gambar 12 Kamar Mandi 2 Ruang Utara



Gambar 13 Kantin Kejujuran Ruang Selatan



Gambar 14 Foto Bersama Tentor Bimbel Rumah Ilmu



Gambar 15 Kegiatan Inti Pelaksanaan Program Wajib Belajar



Gambar 16 Kegiatan Inti Pelaksanaan Program Wajib Belajar

Gambar 17 Kartu Prestasi Iqro

KARTU PRESTASI IQRO'
(Dilisi Tiap Selesai Mengajar)

No. _____

Nama Santri : Xavier / XAP

Alamat : Jembul Solomano Lor

Kartu ini rangkap dua, untuk santri dan arsip.
Pengisian Nomor, Tgl, Jilid, dan Halaman dengan Angka Arab.

No.	Tanggal	Jilid	Hal.	Ustadz	Paraf	Keterangan
I	13/9/22	1	10	Safina	[Signature]	Lanjut
Y	17/9/22	1	17	Safina	[Signature]	Lanjut
W	24/9/22	-	-	-	-	-
E	01/10/22	1	19	Safina	[Signature]	Lanjut
O	04/10/22	1	19	Safina	[Signature]	diulang
Q	08/10/22	1	20	Safina	[Signature]	Lanjut
V	11/10/22	1	21	Safina	[Signature]	L 1/2
9	16/10/22	1	21	Safina	[Signature]	Selanjut
I	20/10/22	1	21	Safina	[Signature]	Lanjut
11.	24/10/22	1	22	Safina	[Signature]	ulang
12	29/10/22	1	23	Safina	[Signature]	Lanjut
13	03/11/22	1	24	Safina	[Signature]	Lanjut
14	08/11/22	1	25	Safina	[Signature]	L 1/2
15	13/11/22	1	26	Safina	[Signature]	Lanjut
16	18/11/22	1	27	Safina	[Signature]	Lanjut
17	23/11/22	1	28	Safina	[Signature]	Lanjut
18	28/11/22	1	29	Safina	[Signature]	ulang
19	03/12/22	1	30	Safina	[Signature]	Lanjut
19	09/12/22	1	31	Safina	[Signature]	Lanjut
19	14/12/22	1	32	Safina	[Signature]	Lanjut
19	19/12/22	1	33	Safina	[Signature]	Lanjut
19	24/12/22	1	34	Safina	[Signature]	ulang
19	29/12/22	1	35	Safina	[Signature]	ulang
19	01/01/23	1	36	Safina	[Signature]	ulang
19	06/01/23	1	37	Safina	[Signature]	ulang
19	11/01/23	1	38	Safina	[Signature]	ulang
19	16/01/23	1	39	Safina	[Signature]	ulang
19	21/01/23	1	40	Safina	[Signature]	ulang
19	26/01/23	1	41	Safina	[Signature]	ulang
19	31/01/23	1	42	Safina	[Signature]	ulang

Gambar 18 Kartu Prestasi Al-Qur'an

Tanggal	Jilid	Nomor Surat	Nama Surat	No. Ayat	Tempat	Dinamik	Master
20/1/23	1	2	Al-Baqarah	1-60	Gimbel	Dinamik	[Signature]
28/1/23	1	2	Al-Baqarah	11-24	Gimbel	Dinamik	[Signature]
3/2/23	1	2	Al-Baqarah	25-29	Gimbel	Dinamik	[Signature]
4/2/23	1	2	Al-Baqarah	30-37	Gimbel	Dinamik	[Signature]
10/2/23	1	2	Al-Baqarah	38-48	-	-	[Signature]
11/2/23	1	2	Al-Baqarah	49-60	-	-	[Signature]
24/2/23	1	2	Al-Baqarah	61-65	-	-	[Signature]
25/2/23	1	2	Al-Baqarah	66-76	-	-	[Signature]
03/3/23	1	2	Al-Baqarah	77-82	-	-	[Signature]
04/3/23	1	2	Al-Baqarah	83-86	-	-	[Signature]
10/3/23	1	2	Al-Baqarah	87-91	-	-	[Signature]
11/3/23	1	2	Al-Baqarah	92-96	-	-	[Signature]
17/3/23	1	2	Al-Baqarah	97-101	-	-	[Signature]
17/3/23	1	2	Al-Baqarah	102-103	-	-	[Signature]
17/3/23	1	2	Al-Baqarah	104-105	-	-	[Signature]
17/3/23	1	2	Al-Baqarah	106-112	-	-	[Signature]
19/3/23	1	2	Al-Baqarah	113-119	-	-	[Signature]
20/3/23	1	2	Al-Baqarah	120-126	-	-	[Signature]
26/3/23	1	2	Al-Baqarah	127-135	-	-	[Signature]
27/3/23	1	2	Al-Baqarah	136-141	-	-	[Signature]
27/3/23	1	2	Al-Baqarah	142-145	-	-	[Signature]
31/3/23	1	2	Al-Baqarah	146-152	-	-	[Signature]

Gambar 29 Kartu Prestasi Iqro

KARTU PRESTASI IQRO'
(Dilisi Tiap Selesai Mengajar)

No. _____

Nama Santri : Yusuf

Alamat : Jembul Solomano Lor

Kartu ini rangkap dua, untuk santri dan arsip.
Pengisian Nomor, Tgl, Jilid, dan Halaman dengan Angka Arab.

No.	Tanggal	Jilid	Hal.	Ustadz	Paraf	Keterangan
1	13/9/22	1	10	Safina	[Signature]	Lanjut
2	17/9/22	1	17	Safina	[Signature]	Lanjut
3	24/9/22	-	-	-	-	-
4	01/10/22	1	19	Safina	[Signature]	Lanjut
5	04/10/22	1	19	Safina	[Signature]	diulang
6	08/10/22	1	20	Safina	[Signature]	Lanjut
7	11/10/22	1	21	Safina	[Signature]	L 1/2
8	16/10/22	1	21	Safina	[Signature]	Selanjut
9	20/10/22	1	21	Safina	[Signature]	Lanjut
10	24/10/22	1	22	Safina	[Signature]	ulang
11	29/10/22	1	23	Safina	[Signature]	Lanjut
12	03/11/22	1	24	Safina	[Signature]	Lanjut
13	08/11/22	1	25	Safina	[Signature]	L 1/2
14	13/11/22	1	26	Safina	[Signature]	Lanjut
15	18/11/22	1	27	Safina	[Signature]	Lanjut
16	23/11/22	1	28	Safina	[Signature]	Lanjut
17	28/11/22	1	29	Safina	[Signature]	ulang
18	03/12/22	1	30	Safina	[Signature]	Lanjut
19	09/12/22	1	31	Safina	[Signature]	Lanjut
20	14/12/22	1	32	Safina	[Signature]	Lanjut
21	19/12/22	1	33	Safina	[Signature]	Lanjut
22	24/12/22	1	34	Safina	[Signature]	ulang
23	29/12/22	1	35	Safina	[Signature]	ulang
24	01/01/23	1	36	Safina	[Signature]	ulang
25	06/01/23	1	37	Safina	[Signature]	ulang
26	11/01/23	1	38	Safina	[Signature]	ulang
27	16/01/23	1	39	Safina	[Signature]	ulang
28	21/01/23	1	40	Safina	[Signature]	ulang
29	26/01/23	1	41	Safina	[Signature]	ulang
30	31/01/23	1	42	Safina	[Signature]	ulang
31	05/02/23	1	43	Safina	[Signature]	ulang
32	10/02/23	1	44	Safina	[Signature]	ulang
33	15/02/23	1	45	Safina	[Signature]	ulang
34	20/02/23	1	46	Safina	[Signature]	ulang
35	25/02/23	1	47	Safina	[Signature]	ulang
36	01/03/23	1	48	Safina	[Signature]	ulang
37	06/03/23	1	49	Safina	[Signature]	ulang
38	11/03/23	1	50	Safina	[Signature]	ulang
39	16/03/23	1	51	Safina	[Signature]	ulang
40	21/03/23	1	52	Safina	[Signature]	ulang
41	26/03/23	1	53	Safina	[Signature]	ulang
42	31/03/23	1	54	Safina	[Signature]	ulang